

**VARIASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM MENGAJARKAN CALISTUNG  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA BABUL JANNAH SAMBAS**



**Oleh:  
Asyruni Multahada  
NIM: 1420430015**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal**

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asyruni Multahada  
NIM : 1420430015  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Asyruni Multahada**  
NIM: 1420430015

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyruni Multahada  
NIM : 1420430015  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Asyruni Multahada**  
NIM: 1420430015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : VARIASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENGAJARKAN CALISTUNG PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI  
RA BABUL JANNAH SAMBAS

Nama : Asyruni Multahada, S.Pd.I.

NIM : 1420430015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Tanggal Ujian : 27 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : VARIASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENGAJARKAN CALISTUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA BABUL JANNAH SAMBAS

Nama : Asyruni Multahada

NIM : 1420430015

Program Studi : PGRA

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/ Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

(  )

Penguji : Dr. Muhajir, M.Pd.I

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2016

Waktu : 12.30 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : Dengan Pujian / Sangat Memuaskan / Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**VARIASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM MENGAJARKAN CALISTUNG  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BABUL JANNAH SAMBAS**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asyruni Multahada  
NIM : 1420430015  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2016  
Pembimbing



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP.19800131 200801 1 005

## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. *Ayahanda dan Ibunda terkasih.*
2. *Almamater Tercinta Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
3. *Seluruh Pemerhati dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini.*



## ABSTRAK

**Asyruni Multahada**, “Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas”. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Pembelajaran Calistung pada anak usia dini menuai kontroversi di kalangan masyarakat karena dianggap berdampak buruk pada mental anak. RA Babul Jannah Sambas merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan pembelajaran Calistung pada anak usia dini dengan menerapkan variasi media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan secara empiris dan objektif penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas, 2) Mengetahui dampak variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas, dan 3) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis datanya, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *credibility* (derajat kepercayaan), yakni dengan cara triangulasi dan *member check*.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) media yang divariasikan dalam mengajarkan Calistung, yakni manusia (guru), APE, dan program/kegiatan. Teknik variasi media terdiri dari: a) memvariasikan beberapa media pembelajaran dalam sekali pertemuan, b) memvariasikan satu media dengan beberapa metode pembelajaran, c) menggunakan media yang berbeda-beda setiap hari, d) menggunakan media dalam waktu yang berjangka, dan e) memvariasikan penggunaan media di luar kelas, kemudian untuk kegiatan variasi media dalam proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) penggunaan variasi media pembelajaran memiliki dampak yang cukup baik terhadap perkembangan anak usia dini. Indikator perkembangan yang paling dominan dicapai oleh anak, diantaranya adalah perkembangan bahasa (keaksaraan) dan kognitif; 3) kelebihan dari penggunaan variasi media diantaranya memicu minat dan perhatian anak untuk belajar Calistung, melatih keterampilan Calistung pada anak usia dini, dan meminimalisir rasa jenuh dan bosan pada anak. Sedangkan, kekurangannya adalah perlu disediakannya media yang berbeda setiap hari, sedangkan jumlah media yang tersedia sangat terbatas. Upaya guru RA Babul Jannah Sambas dalam mengatasi kekurangan tersebut, diantaranya guru menggunakan pembagian kelompok dan bergilir dalam memainkan media.

**Kata Kunci:** Variasi Media, Calistung, Pendidikan Anak Usia Dini



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gai	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متَعَقِّدِينَ	ditulis	Mutaqqidīn
عَدَّة	ditulis	`iddah

### C. *Ta' Marbutah*

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah,* dan *dammah* ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
Fathah + alif	ditulis	ā
Dammah + wawu mati	ditulis	ū

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
Fathah + wawu mati	ditulis	au

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'an
--------	---------	-----------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرود	ditulis	<i>zawī al furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam yang diharapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Berkat daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

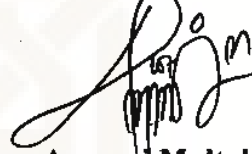
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D., selaku direktur pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Magister Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen beserta Karyawan Pascasarjana yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
7. Kepala RA beserta para guru RA Babul Jannah Sambas yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama selama penelitian ini dilakukan.
8. Ayahanda Hamzah Muhsinin dan Ibunda Farida terkasih, serta adik tersayang Wafa Masrura yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Dosen IAIS Sambas Pak Adnan, Pak Alkadri, Pak Hadari, Pak Lamazi, yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana dari Sambas (Bu dewi, Yusrain, Saripah, Sera, Debi, Zahra, Enik, Rifki, Aris, Astaman, Manja), yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Serta teman-teman seperjuangan Pascasarjana PGRA Reguler 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Semoga apa yang telah disumbangkan dapat bermanfaat dan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal baik serta diberi balasan yang setimpal kepada mereka. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan, demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya penyusun hanya bisa memohon kepada Allah SWT semoga tesis penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Penulis,



**Asyruni Multahada**  
NIM. 1420430015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kajian Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	48
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM RA BABUL JANNAH SAMBAS</b>	
A. Sejarah Singkat Berdirinya RA Babul Jannah Sambas .....	49
B. Identitas Lembaga .....	51
C. Visi dan Misi RA Babul Jannah Sambas .....	52
D. Struktur Organisasi RA Babul Jannah Sambas .....	52
E. Keadaan Guru dan Santri RA Babul Jannah Sambas .....	54
F. Sarana dan Prasarana RA Babul Jannah Sambas .....	56
G. Kurikulum RA Babul Jannah Sambas .....	57
H. Proses Pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas .....	59
<b>BAB III    VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGAJAR CALISTUNG DI RA BABUL JANNAH SAMBAS</b>	
A. Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung	
1. Media Pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas .....	61
2. Teknik Variasi Media Pembelajaran .....	68
3. Kegiatan Variasi Media dalam Proses Pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas .....	73

B. Dampak Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung terhadap Perkembangan Anak.....	112
1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak .....	113
2. Perkembangan Fisik-Motorik Anak .....	114
3. Perkembangan Kognitif Anak.....	116
4. Perkembangan Bahasa Anak.....	121
C. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung	
1. Kelebihan dalam Penggunaan Variasi Media Pembelajaran ....	130
2. Kekurangan dalam Penggunaan Variasi Media Pembelajaran ...	132
3. Upaya Mengatasi Kekurangan dalam Penggunaan Variasi Media Pembelajaran .....	134
D. Pembahasan	
1. Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung .....	135
2. Dampak Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung terhadap Perkembangan Anak .....	163
3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung .....	169
 BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	172
B. Saran.....	174
 DAFTAR PUSTAKA .....	176
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	180



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nama-Nama Kepala RA Babul Jannah Sambas .....	50
Tabel 2.2	Data Guru RA Babul Jannah Sambas Tahun 2016 .....	54
Tabel 2.3	Jumlah Santri RA Babul Jannah Sambas Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	56
Tabel 2.4	Sarana dan Prasaranan RA Babul Jannah Sambas Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	56
Tabel 2.5	Tema Pembelajaran Kelompok B RA Babul Jannah Sambas .....	58
Tabel 2.6	Jadwal Pembelajaran Kelompok A dan B RA Babul Jannah Sambas Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	60
Tabel 3.1	Taksonomi Media Pembelajaran Berdasarkan Kemampuan Indra Anak .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bahan Kerangka Teori .....	47
Gambar 2.1	Bagan Struktur Organisasi RA Babul Jannah Sambas Tahun Pelajaran 2015/2016.....	53
Gambar 2.2	Rencana Kegiatan Harian Kelompok B RA Babul Jannah Sambas .	58
Gambar 3.1	Kegiatan Meronce menggunakan Bunga Tanjung .....	64
Gambar 3.2	Media Dadu Tematik divariasikan dengan Kartu Angka dan Huruf .....	70
Gambar 3.3	Cuplikan Penentuan Media di RKH Kelompok B RA Babul Jannah Sambas.....	74
Gambar 3.4	Kombinasi Warna pada Kartu Huruf .....	78
Gambar 3.5	Variasi Bentuk Dadu Tematik .....	79
Gambar 3.6	Belajar Berhitung dengan Buah Pisang .....	80
Gambar 3.7	Mengenal Angka Menggunakan Pohon Pintar.....	81
Gambar 3.8	Persiapan Media sebelum Pembelajaran Dimulai .....	82
Gambar 3.9	Anak-Anak Melakukan Gerakan Jasmani di Luar Kelas.....	83
Gambar 3.10	Anak-Anak Melakukan Gerakan Jasmani di Dalam Kelas.....	84
Gambar 3.11	Posisi Melingkar pada Saat Bermain dan Berbaris saat Mendengar Cerita.....	86
Gambar 3.12	Poster Syair Lagu Bergamar dengan Tema Alat Komunikasi ....	87
Gambar 3.13	Anak Menuliskan Nama Hari dan Tanggal di Papan Tulis.....	88
Gambar 3.14	Guru Mengenalkan Media pada Anak .....	90
Gambar 3.15	Guru Mencontohkan Cara Mencetak Daun.....	91
Gambar 3.16	Guru Mencotuhkan Cara Mengukur dengan Mistar .....	92
Gambar 3.17	Anak Bermain Pohon Pintar .....	97

Gambar 3.18	Bernyanyi dengan Poster Syair Lagu Bergambar.....	98
Gambar 3.19	Berhitung dengan Pisang.....	99
Gambar 3.20	Mengukur Majalah dengan Mistar.....	100
Gambar 3.21	Membentuk Daun dengan Daun Asli.....	101
Gambar 3.22	Praktek Sholat Subuh.....	102
Gambar 3.23	Anak-anak Bermain Drum Band .....	103
Gambar 3.24	Guru Bercerita sambil Menggambar.....	103
Gambar 3.25	Berhitung dengan Bola Warna dan Lidi Hitung.....	104
Gambar 3.26	Anak Berlatih Menulis Menggunakan Buku Catatan.....	106
Gambar 3.27	Anak-Anak Bermain Dadu Tematik .....	107
Gambar 3.28	Hasil Karya Anak .....	109
Gambar 3.29	Antusias Anak dalam Mengikuti Pembelajaran .....	109
Gambar 3.30	Anak Menyanyi Menggunakan Poster Syair Lagu Bergambar ...	110
Gambar 3.31	Anak Meniru Tulisan Guru di Papan Tulis .....	111
Gambar 3.32	Cuplikan Penilaian Perkembangan Anak.....	112
Gambar 3.33	Anak Sudah Bisa Memegang Pensil dengan Benar .....	115
Gambar 3.34	Menyebutkan Lambang Bilangan dengan Poster <i>Number Chart</i> ...	118
Gambar 3.35	Berhitung Menggunakan Bola Warna .....	119
Gambar 3.36	Anak Menemukan Huruf “g” dari Kata “guru” .....	120
Gambar 3.37	Hasil Gambar Anak Membuat Majalah .....	121
Gambar 3.38	Menulis Jumlah Titik Dadu dengan Lambang Bilangan .....	123
Gambar 3.39	Anak Menulis Kata yang Disebutkan Guru .....	125
Gambar 3.40	Anak Mencari Tulisan Namanya pada Buku Catatan.....	126

Gambar 3.41	Anak Menulis Namanya Sendiri.....	127
Gambar 3.42	Guru Membimbing Anak untuk Mengenal Tulisan Namanya ....	129
Gambar 3.43	Perkembangan Tulisan Anak Selama 4 Bulan .....	132
Gambar 3.44	Kerucut Pengalaman Belajar .....	152



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Informan.....	180
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	181
Lampiran 3	Rincian Proses Pelaksanaan Observasi.....	184
Lampiran 4	Catatan Observasi.....	185
Lampiran 5	Lembar Observasi STPPA .....	188
Lampiran 6	Daftar Dokumentasi.....	191
Lampiran 7	Kegiatan Variasi Media dalam Permainan Dadu Tematik ....	192
Lampiran 8	Media Hasil Karya Guru RA Babul Jannah Sambas .....	196
Lampiran 9	Rencana Kegiatan harian Kelompok B Ra Babul Jannah Sambas .....	200
Lampiran 10	Data Guru RA Babul Jannah Sambas .....	203
Lampiran 11	Data Santri RA Babul Jannah Sambas.....	204
Lampiran 12	Surat Pernyataan Informan.....	205
Lampiran 13	Surat Keterangan Kesiediaan menjadi Pembimbing Tesis .....	215
Lampiran 14	Surat Keterangan Penelitian di RA Babul Jannah Sambas ....	216
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup.....	217

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan generasi penerus, baik bagi keluarga maupun bangsa yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, pendirian lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini mulai marak dilakukan, baik pada jalur formal, nonformal maupun informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal diantaranya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

TK/RA merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun.<sup>1</sup> TK/RA pada umumnya juga dianggap sebagai sarana untuk mempersiapkan anak usia dini ke jenjang tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada anak TK/RA adalah materi-materi dasar sebelum menuju jenjang sekolah dasar, seperti konsep dasar membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang menjabarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menjadi acuan lembaga PAUD dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. STPPA merupakan standar

---

<sup>1</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 32.

perkembangan yang harus dicapai oleh setiap anak untuk mempersiapkan mereka masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada lingkup perkembangan bahasa, beberapa indikator yang harus dikembangkan anak diantaranya anak dapat mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, aspek keaksaraan seperti mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf, menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z, membaca dan menuliskan nama sendiri dan lain sebagainya. Selain itu, pada lingkup perkembangan kognitif, aspek yang harus dicapai diantaranya anak dapat mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Selanjutnya, Ratna Pangastuti mengungkapkan bahwa beberapa materi belajar bagi anak usia 3-6 tahun, diantaranya adalah keaksaraan dan konsep matematika.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa penjabaran STPPA di atas, menunjukkan bahwa Calistung merupakan salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun, sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Calistung pada anak usia dini telah terintegrasi di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), namun masih bersifat konsep dasar, seperti pengenalan-pengenalan huruf dan angka serta hitungan-hitungan sederhana. STPPA dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan materi pembelajaran di PAUD yang disajikan dalam bentuk tema pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran Calistung pada anak usia dini sudah diperkenalkan di

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pengganti Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD.

<sup>3</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment...*, hlm. 28.

lembaga PAUD agar dapat memenuhi STPPA secara optimal, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila Allah SWT mengawali penurunan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca<sup>4</sup>, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>5</sup>

Ayat di atas membuktikan betapa besarnya perhatian Islam dalam memerangi buta aksara, baik Arab maupun Latin. Ayat ini memerintahkan untuk membaca, karena membaca merupakan tangga menuju kemuliaan dan jalan menuju ilmu dan pengetahuan. Allah memberikan petunjuk agar membaca itu dengan bantuan menyebut nama Tuhan (ar-Rabb), yakni Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting dan mulianya membaca.<sup>6</sup> Perintah membaca dan menulis ditujukan pada seluruh umat manusia, tanpa memandang umur, baik pada usia dini, remaja, dewasa maupun lansia. Oleh sebab itu, perlu kiranya para

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), hlm. 171.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 597.

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir...*, hlm. 172.



orangtua maupun guru mulai mengajarkan membaca dan menulis pada anak sejak usia dini karena ia merupakan jalan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran Calistung pada anak usia dini menuai kontroversi di kalangan masyarakat. Beberapa media sosial maupun media massa banyak yang menyebarkan isu-isu terkait dengan tidak diperbolehkannya pembelajaran Calistung diterapkan pada anak usia dini. Terutama media sosial, banyak yang mempublikasikan isu-isu yang mengatakan bahwa pembelajaran Calistung dapat berdampak buruk pada mental anak.<sup>7</sup>

Namun, isu-isu tersebut tidak didasarkan pada sebuah hasil penelitian yang secara jelas menyatakan bahwa pembelajaran Calistung memiliki dampak buruk terhadap mental anak. Mereka hanya mengacu pada sebuah teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang selama ini menjadi rujukan utama kurikulum TK dan pendidikan secara umum di Indonesia, pembelajaran Calistung secara tidak langsung dilarang diajarkan pada anak-anak di bawah usia 7 tahun. Piaget beranggapan bahwa pemikiran anak usia di bawah 7 tahun belum bisa berpikir terstruktur, ia khawatir otak anak-anak akan terbebani jika pembelajaran Calistung diajarkan.<sup>8</sup>

Sampai sekarang pun isu-isu terkait tentang tidak diperbolehkannya pembelajaran Calistung pada anak usia dini masih marak diperdebatkan, baik di media sosial, media massa hingga di kalangan para orang tua dan lembaga PAUD.

Hal ini menyebabkan banyak orangtua yang menjadi bimbang terhadap pendidikan

---

<sup>7</sup> Endro Yuwanto, "Balita Diajarkan Calistung, Saat SD Potensi Terkena Mental Hectic", dalam <http://www.republika.co.id>. Akses tanggal 4 Januari 2016.

<sup>8</sup> Maria Montessori, *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*, terj. Dariyatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. x-xi.

anaknyanya. Sekarang, pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) secara umum sudah menuntut anak untuk mampu Calistung, sehingga banyak orangtua yang berasumsi bahwa jika anak mereka belum menguasai keterampilan Calistung setelah lulus dari lembaga PAUD, maka anak-anak mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Asumsi ini juga menyebabkan beberapa lembaga PAUD lebih menfokuskan pembelajaran pada Calistung karena orang tua berharap anak-anak mereka sudah terampil Calistung ketika masuk ke Sekolah Dasar (SD).

Pada tahun 2009, Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Surat Edaran yang berisi:

“...pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (*fragmented*) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak.<sup>9</sup>

Isi Surat Edaran tersebut jika ditelaah kembali yang menjadi titik perhatian adalah pada konteks metode pembelajaran Calistung pada anak usia dini. Pemerintah melarang secara tegas pengajaran Calistung dengan menggunakan model pembelajaran *fragmented*, yakni pembelajaran yang terpisah sendiri-sendiri. Calistung di dalam kurikulum PAUD bukan pembelajaran yang terpisah menjadi materi pembelajaran tersendiri. Pembelajaran Calistung di PAUD merupakan pembelajaran yang terintegrasi ke dalam setiap tema pembelajaran di PAUD serta

---

<sup>9</sup> Surat Edaran dari Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 1839/C.C2/Tu/2009 perihal “Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar”, Nomor 5 tentang Pelaksanaan Pendidikan TK, Poin d mengenai Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung.

masih bersifat konsep. Jadi, pembelajaran Calistung di lembaga PAUD tidak diajarkan secara langsung, namun disajikan melalui tema-tema pembelajaran di dalam kurikulum PAUD dan disesuaikan dengan STPPA serta dilakukan melalui pendekatan bermain.

Pembelajaran Calistung di dunia Barat telah dikembangkan dan diterapkan pada anak usia dini. Glenn Doman dan Maria Montessori menjadi pelopor pengembangan metode belajar membaca, menulis dan matematika bagi anak usia dini. Glenn Doman terkenal dengan media pembelajarannya, yakni *flash card*. Menurut Glenn Doman, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologi anak menyatakan perlunya anak di bawah 5 tahun diajari membaca karena diusia tersebut anak mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak. Anak dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa. Semakin banyak informasi yang diserap oleh anak, maka semakin banyak pula yang dapat diingat. Oleh sebab itu, anak-anak di usia 5-6 tahun perlu diajarkan Calistung karena pada usia tersebut mereka masih memiliki energi yang luar biasa dalam mengingat abjad atau angka.<sup>10</sup>

Sedangkan, Maria Montessori terkenal dengan teori pengembangan anak, yakni periode kepekaan (*sensitive period*).<sup>11</sup> Masa peka dapat digambarkan sebagai suatu situasi atau waktu siap berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya.<sup>12</sup> Suyadi memetakan masa peka Montessori,

---

<sup>10</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 311.

<sup>11</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 96.

<sup>12</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8.

dimana periode kepekaan anak terhadap pembelajaran berada pada rentang usia 4-6 tahun. Pada usia ini anak telah siap menerima pelajaran dan memahami dengan akal sehatnya.<sup>13</sup> Selain itu, Anita Yus menyatakan bahwa memasuki usia 5 tahun, minat membaca anak mulai tumbuh dan berkembang.<sup>14</sup> Anak-anak juga mulai belajar membaca dan menulis dengan sangat antusias.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah di paparkan di atas, anak pada usia 5-6 tahun pada dasarnya sudah siap dan mampu dalam menerima pembelajaran Calistung karena masih berada pada periode kepekaan. Apabila anak diajarkan Calistung ketika sudah melewati umur 7 tahun, tugas ini akan menjadi sulit karena periode kepekaan terhadap bahasa anak sudah berlalu. Antusias anak terhadap pembelajaran Calistung mulai menurun karena mereka harus melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran Calistung harus menganut prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Berdasarkan pada prinsip tersebut, pembelajaran Calistung harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan, tanpa adanya pemaksaan, sehingga tidak membuat anak jenuh dan tertekan.

Montessori berpendapat bahwa alat indra merupakan pintu gerbang jiwa anak. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan perkembangan alat indra tersebut diperlukan media pembelajaran dalam mengaktualisasi potensi yang muncul pada anak.<sup>16</sup> Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam PAUD adalah Alat

---

<sup>13</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep ...*, hlm. 96.

<sup>14</sup> Anita Yus, *Model ...*, hlm. 14.

<sup>15</sup> William Crain, *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 113-114

<sup>16</sup> Anita Yus, *Model ...*, hlm. 17.

Permainan Edukatif (APE).<sup>17</sup> Daryanto juga menyatakan bahwa media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal.<sup>18</sup>

Namun, agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh peserta didik, guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran.<sup>19</sup> Suyono dan Hariyanto menyatakan bahwa keterampilan guru dalam membuat variasi menjadi penting dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> Pengadaan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik.<sup>21</sup> Penggunaan variasi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media, diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga anak senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan variasi media dalam proses pembelajaran menjadi penting dikuasai oleh guru PAUD untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Oleh sebab itu, dalam mengenalkan konsep dasar Calistung pada anak usia dini, guru perlu menggunakan

---

<sup>17</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm.152.

<sup>18</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 7.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 41.

<sup>20</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

variasi media agar pembelajaran Calistung menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta tidak berdampak buruk pada mental anak.

RA Babul Jannah Sambas merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang tertua di Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat, dan sudah berdiri kurang lebih 13 tahun lamanya. Anak-anak lulusan dari RA Babul Jannah Sambas sebagian besar melanjutkan ke sekolah-sekolah favorit di daerah Sambas, serta telah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf abjad dan Arab. Sebagaimana yang dinyatakan oleh seorang guru MIS At-Taqwa Sambas yang ikut menyeleksi murid baru, ia mengatakan bahwa anak-anak yang berasal dari RA Babul Jannah Sambas sebagian besar sudah bisa mengenal huruf dan membaca beberapa kosa kata serta menuliskannya. Tidak hanya membaca abjad, tetapi juga Arab.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, banyak orang tua yang berminat untuk mendaftarkan anak mereka ke RA Babul Jannah Sambas.

Berdasarkan hasil *survey* awal, RA Babul Jannah Sambas merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan pembelajaran Calistung pada anak usia dini. Menurut penjelasan Lidia Wirdiati selaku Kepala RA Babul Jannah Sambas, Calistung yang diterapkan di RA Babul Jannah Sambas hanya sebatas pengenalan saja, seperti pengenalan huruf, angka, hitungan yang sederhana, menulis garis lurus, segitiga dan disajikan dengan cara bernyanyi dan bermain.<sup>24</sup> Umi Agustini selaku wali kelas B3 juga memaparkan bahwa penerapan Calistung di RA Babul Jannah masih sebatas konsep dasar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ayu, guru MIS At-Taqwa Sambas, pada tanggal 5 Juni 2015.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Lidia Wirdiati, kepala RA Babul Jannah Sambas, pada tanggal 3 Juni 2015.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Agustini, guru kelas B3 di RA Babul Jannah Sambas, pada tanggal 3 Juni 2015.

Peneliti juga mengamati guru ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Saat itu guru menggunakan poster syair lagu bergambar yang terbuat dari kertas karton untuk bernyanyi, lalu dilanjutkan dengan membuat kolase dengan menggunakan kertas HVS dan origami. Anak-anak terlihat senang ketika diajak bernyanyi dan membuat kolase. Hari berikutnya guru mengajak anak bermain menggunakan kartu angka. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti permainan. Ketika guru melakukan *feedback* dengan menanyakan ulang angka yang ada di kartu, sebagian besar anak-anak langsung mengenal angka tersebut.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil *survey* awal tersebut, pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas sudah mengacu pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Guru menyajikan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Media tersebut sebagian besar dirancang dan dibuat sendiri oleh guru. Anak-anak di RA Babul Jannah Sambas juga terlihat antusias bermain dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran yang diterapkan oleh guru RA Babul Jannah Sambas dalam memvariasikan media pembelajaran sehingga dapat menstimulus antusias anak untuk belajar Calistung.

Berdasarkan berbagai realita dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengenalkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas”.

---

<sup>26</sup> Hasil observasi awal di RA Babul Jannah Sambas pada tanggal 3 dan 4 Juni 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas?
2. Bagaimana dampak variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan secara empiris dan objektif penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas.
- b. Mengetahui dampak variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas.



- c. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang keterampilan mengajar guru PAUD, yaitu tentang variasi penggunaan media pembelajaran.
- b. Secara praktis:
  - 1) Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Calistung pada anak usia dini yang menarik dan efektif.
  - 2) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat sebagai bahan acuan untuk pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan keterampilan dasar guru melalui implementasi variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia dini.

## D. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Adnan (2015) yang berjudul “Model Pendidikan Agama Anak Usia Prasekolah dalam Keluarga Melayu Sambas” dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model konseptual pendidikan agama Islam bagi anak usia prasekolah dalam keluarga Melayu Sambas. Adapun salah satu kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak prasekolah dalam keluarga Melayu Sambas ditinjau dari tiga aspek, yakni metode, media dan waktu yang dimanfaatkan untuk mendidik anak. Adapun media yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak prasekolah diantaranya buku cerita bergambar, Iqra’, buku doa, al-Qur’ān, gambar, poster, *handphone*, televisi, laptop, VCD dan mainan.
2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Juliriana (2015) yang berjudul “Problematika Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Klinis Terhadap Guru Sentra Ibadah di Raudhatul Athfal Babul Jannah Sambas Tahun pelajaran 2014/2015” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan di RA Babul Jannah Sambas, namun membahas tentang problematika kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru sentra ibadah. Penelitian ini juga berlokasi di RA Babul Jannah Sambas, namun membahas tentang variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung.
3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Winarsih (2013) yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari,

Girimulyo, Kulon Progo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar Calistung yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif, les tambahan dan pemberian *reward*.

4. Penelitian dalam Jurnal yang ditulis oleh Riyanto dan Heny Suryani dengan judul “Variasi Media dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains” dengan metode penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan keaktifan siswa SD Kelas V yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.
5. Penelitian dalam Jurnal yang ditulis oleh Esti Palupi dengan judul “Pengembangan Pemahaman Konsep Calistung melalui Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) di TK Nasional KPS Balik Papan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode BCCT dapat meningkatkan pemahaman konsep Calistung pada anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian mengenai variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas masih belum pernah dibahas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada penggunaan variasi media dalam mengajarkan Calistung, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan variasi media.

## E. Kajian Teori

### 1. Media Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

#### a. Pengertian Media Pembelajaran AUD

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau ‘pengantar’.<sup>27</sup> Atwi Suparman mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>28</sup> Selanjutnya, Gagne mendefinisikan media dalam lingkup pembelajaran, yakni berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>29</sup> Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka media dapat diartikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik, baik manusia, materi ataupun kejadian yang digunakan untuk menyalurkan informasi agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik, baik manusia, materi ataupun kejadian yang

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

<sup>28</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 65.

<sup>29</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengantar Pengembang dan Pemanfaatannya* (Jakarta: C. V. Rajawali, 1986), hlm. 7.

<sup>30</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 243

dapat menyalurkan pesan atau materi pembelajaran sehingga berguna untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran serta menstimulus pikiran, perasaan dan kemampuan anak untuk belajar.

Jika dikaitkan dengan anak usia dini, media pembelajaran dapat diartikan yakni segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain agar membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE).<sup>31</sup> Nelva Rolina menjelaskan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak usia dini serta bernilai edukatif. Fungsi APE adalah mengembangkan semua aspek perkembangan (meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional, serta fisik motorik) dan kecerdasan anak (*multiple intelligent*).<sup>32</sup>

Mukhtar Latif membedakan Alat Permainan Edukatif (APE) menjadi dua golongan, yakni: 1) APE luar, alat permainan edukatif yang disediakan di luar ruangan, seperti ayunan, seluncuran, dan sebagainya, 2) APE dalam, alat permainan edukatif yang disediakan untuk anak bermain di dalam ruangan, seperti balok, *flash card*, *puzzel*, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi ...*, hlm.152.

<sup>32</sup> Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 7-11.

<sup>33</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi ...*, hlm.152.

b. Manfaat Media Pembelajaran AUD

Nana Sujana memaparkan beberapa manfaat dari media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>34</sup>

c. Pemilihan Media pembelajaran AUD

Ada beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Nunuk Suryani menyebutkan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, yakni:

- “1) media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan serta karakteristik peserta didik (tingkat pengetahuan, bahasa dan jumlah peserta didik),
- 2) guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran, agar dapat memilih media yang paling efektif dalam pembelajaran,
- 3) pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik yang belajar, dan
- 4) pemilihan media harus mempertimbangkan biaya

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.”<sup>35</sup>

Menurut Badru Zaman yang dikutip oleh Nelva Rolina menyebutkan persyaratan yang harus diperhatikan dalam membuat atau memilih APE (media pembelajaran) untuk anak usia dini, diantaranya secara edukatif media harus sesuai dengan program kegiatan pendidikan dan dengan didaktik metodik. Secara teknis, yakni: 1) Media dirancang sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, 2) multiguna, dapat ditujukan untuk tujuan beberapa aspek perkembangan anak, 3) menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan murah, 4) aman (tidak mengandung unsur yang membahayakan anak, misalnya tajam, beracun dan sebagainya), 5) awet, kuat dan tahan lama, 6) mudah dalam pemakaian dan menambah kesenangan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, 7) dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Sedangkan syarat estetika, bentuk media harus elastis, ringan (mudah dibawa anak), keserasian ukuran (tidak terlalu besar atau terlalu kecil), serta warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.<sup>36</sup>

#### d. Penggunaan Media Pembelajaran AUD

Heinich mengembangkan model perencanaan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran. Model ini disebut dengan istilah ASSURE. Berdasarkan pada model tersebut, Sutirman menjelaskan bahwa sebelum menggunakan media dalam pembelajaran guru seyogyanya

---

<sup>35</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 140.

<sup>36</sup> Nelva Rolina, *Alat...*, hlm. 13-14.

melakukan: 1) analisis pada anak didik untuk mengetahui kemampuan awal dan tipe belajarnya, 2) guru menetapkan tujuan pembelajaran, 3) menentukan metode yang cocok memilih format media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, dan 4) penggunaan media hendaknya mendorong keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.<sup>37</sup>

Anggani Sudono menyebutkan beberapa kegiatan guru yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan APE, yakni:

- 1) Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan maupun pengaturan waktu.
- 2) Mengatur penempatan semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keamanan.
- 3) Segala kegiatan yang dipersiapkan oleh guru harus memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.
- 4) Memantau setiap kegiatan (membosankan atau menyenangkan).
- 5) Melatih kemandirian anak.<sup>38</sup>

Montessori menggunakan beberapa media yang digunakan dalam mengajarkan Calistung pada anak usia dini. Montessori memanfaatkan bahan-bahan yang sederhana, murah dan mudah didapatkan untuk mengajarkan Calistung. Media atau alat-alat permainan yang digunakan dirancang sendiri oleh Montessori dan telah dieksperimenkan pada anak-anak didiknya. Anak-anak didiknya sudah mahir Calistung setelah tiga

---

<sup>37</sup> Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 17-18.

<sup>38</sup> Nelva Rolina, *Alat ...*, hlm. 12.



bulan di usia 4 -5 tahun, karena pada usia ini anak memperlihatkan hasrat untuk belajar membaca dan menulis.

Montessori mengajarkan anak membaca dengan menggunakan media diantaranya kartu-kartu huruf yang terbuat dari kertas karton berwarna serta permainan-permainan yang dapat menstimulus anak untuk belajar membaca, seperti permainan membaca *frase*. Sedangkan dalam mengajarkan menulis, media yang digunakan seperti inset-inset logam, gambar-gambar sketsa, bingkai logam yang berbentuk geometris, huruf yang ditempel pada kertas ampelas yang berwarna dan kertas karton. Kemudian untuk belajar berhitung, media yang digunakan diantaranya seperti uang, balok, dan angka dari kertas ampelas yang ditempel pada kartu.<sup>39</sup>

Mike Ollerton menawarkan beberapa media pembelajaran yang telah digunakannya untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini, yakni potongan kertas berwarna, dadu, balok basis 10, kartu domino, bermain kartu, kertas kotak-kotak berwarna dan sedotan.<sup>40</sup> Alat-alat permainan tersebut merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAUD dalam mengajarkan Calistung pada anak. Guru dapat memvariasikan alat-alat permainan tersebut serta mengkolaborasikannya dengan metode-metode yang menarik.

---

<sup>39</sup> Maria Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 317-327.

<sup>40</sup> Mike Ollerton, *Panduan Guru Mengajar Matematika*, terj. Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 137-139

## 2. Variasi Penggunaan Media Pembelajaran

Kata variasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula; perubahan; selingan.”<sup>41</sup> Menggunakan variasi dalam mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.<sup>42</sup>

Tujuan diadakannya variasi mengajar diantaranya adalah: 1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, 2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, 3) membangkitkan motivasi belajar selama digunakan dalam proses pembelajaran, 4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan 5) memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual. Penggunaan variasi mengajar seyogyanya harus memenuhi prinsip-prinsip, diantaranya: 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, variasi mengajar digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar, 2) kontinyu dan fleksibel artinya variasi digunakan secara terus-menerus selama KBM dan fleksibel sesuai kondisi, 3) antusiasme dan hangat yang ditunjukkan oleh guru selama KBM berlangsung, dan 4) relevan dengan tingkat perkembangan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1797.

<sup>42</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64.

<sup>43</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 132-133.

Variasi mengajar hendaknya digunakan guru untuk menarik perhatian anak untuk belajar. Setiap anak memiliki tipe belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih mudah belajar dengan visual, seperti membaca, melihat dan mengamati. Ada yang lebih mudah belajar dengan mendengar, seperti mendengar radio, rekaman, dan penjelasan guru. Ada juga yang lebih mudah belajar dengan melihat dan mendengar, seperti belajar sambil mendengar musik, mendengarkan penjelasan guru sambil menulis. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan indra yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru perlu memvariasikan media dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat memberikan stimulus terhadap indra-indra anak.

Variasi penggunaan media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan/tindakan guru yang beraneka ragam dalam mengkolaborasikan dan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, kegembiraan dan keantusiasan dalam belajar.

Variasi penggunaan media pembelajaran dibagi menjadi tiga variasi, yakni sebagai berikut.

a. Variasi Media Pandang

Media pandang merupakan alat atau bahan ajar khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, film strip, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain. Kegunaan dari penggunaan media pandang antara lain:

- 1) Membantu secara konkret konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
  - 2) Menarik perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
  - 3) Membuat hasil belajar lebih permanen.
  - 4) Menyajikan pengalaman riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
  - 5) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan.
  - 6) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh media lain.
  - 7) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam dan belajar lebih bervariasi.<sup>44</sup>
- b. Variasi media dengar

Suara guru merupakan alat utama komunikasi dalam proses interaksi edukatif di kelas. Variasi dalam penggunaan dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil.<sup>45</sup> Selain keras-lemah, tinggi-rendah, cepat-lambat, dan gembira atau sedih dari kualitas suara yang dapat divariasikan, tetapi dengan pertukaran kegiatan mendengar suara guru dengan selingan rekaman suara, atau suara radio, suara musik, deklamasi yang dibacakan siswa, drama, diskusi, dan sebagainya, dapat menjadi variasi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.<sup>46</sup>

- c. Variasi media taktil

Variasi media taktil merupakan penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi ...*, hlm. 128.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>46</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses ...*, hlm. 67.

bahan ajar.<sup>47</sup> Pembelajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil), dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan meragakan kegiatannya, baik secara tersendiri maupun berkelompok. Media yang dapat digunakan seperti spesimen (contoh), model, patung, alat mainan, binatang hidup yang kecil dan sebagainya.<sup>48</sup>

### 3. Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini

#### a. Membaca

Membaca merupakan menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.<sup>49</sup> Eliason memaparkan bahwa anak-anak yang telah tertarik dengan gambar, abjad, dan buku cerita sejak kecil akan memiliki keinginan membaca lebih besar karena mereka mengetahui bahwa membaca dapat membuka pintu baru, membenahi informasi dan menyenangkan. Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak serta lingkungan belajar yang kondusif.<sup>50</sup>

Carol membagi pembelajaran membaca menjadi 2 pendekatan, yakni:

- 1) Pendekatan bahasa seutuhnya, dimana anak-anak diajarkan prinsip abjad yang menekankan kesesuaian lambang dan bunyi. Asumsinya

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi ...*, hlm. 129.

<sup>48</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses ...*, hlm. 67.

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 84

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 89

adalah anak-anak mengerti aturan-aturan bahasa lewat pengalaman-pengalaman mereka dengan huruf cetak.

- 2) Pendekatan fonik, dimana pendekatan ini mengajarkan anak-anak kesesuaian bunyi dengan huruf mulai sejak dini dan diterapkan pada kata-kata sederhana yang berisi pola-pola itu. Para guru mengajarkan anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersama-sama untuk membentuk kata.<sup>51</sup>

Jeane Chall yang merupakan seorang ahli bahasa dan psikolog dari Harvard menyatakan bahwa belajar membaca dapat dilakukan pada taman kanak-kanak. Ia menyuarakan agar pengajaran membaca pada anak usia dini dengan menggunakan metode Fonik. Adapun langkah mengajarkan fonik, yakni: 1) mengenali vokal pendek dan suaranya, 2) mengenali konsonan dan suaranya, 3) belajar memadukan huruf vokal dan konsonan, 4) belajar menyuarakan kata satu vokal, 5) belajar suara vokal panjang dan belajar menyuarakan kata dengan dua vokal, dan 6) belajar suara fonik khusus.<sup>52</sup>

Montessori dalam mengajarkan membaca kepada anak usia dini juga menggunakan metode fonik. Berawal dengan mengenalkan huruf-huruf vokal dan berproses menuju konsonan-konsonan, melafalkan bunyinya,

---

<sup>51</sup> Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, terj. Pius Nasar, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 340-341

<sup>52</sup> Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT Indes, 2015), hlm. 270-273

bukan namanya. Huruf-huruf konsonan langsung disatukan suaranya dengan salah satu huruf vokal, terus mengulang suku kata tersebut.<sup>53</sup>

#### b. Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah “membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya)”.<sup>54</sup> Jadi, menulis menurut kamus merupakan menorehkan angka dan huruf atau torehan lainnya seperti lambang-lambang atau grafik dengan menggunakan pensil, cat dan benda lainnya yang memungkinkan mengandung makna dan dapat terbaca secara jelas.

Janice J. Beaty menerangkan tahapan menulis pada anak usia dini, yakni: 1) Berpura-pura menulis dengan gambar dan coteran, 2) Membuat garis horizontal saat menuliskan coretan, 3) Menyertakan bentuk seperti huruf dalam menulis, dan 4) Membuat beberapa huruf, mencetak nama atau inisial.<sup>55</sup> Sedangkan Montessori ketika mengajarkan anak menulis, dilakukan dengan beberapa langkah, yakni:

- 1) Anak mengambil bingkai logam yang berbentuk geometris, kemudian diletakkan di atas kertas putih. Anak-anak mulai menggores pensil warna mengitari kontur dari bingkai, sehingga pada kertas dihasilkan goresan yang berbentuk geometris.

<sup>53</sup> Maria Montessori, *Metode ...*, hlm. 321.

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan ...*, hlm. 91.

<sup>55</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak usia Dini*, Edisi Ketujuh, terj. Arif Rakhman (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 356-363.

- 2) Anak diajak untuk meraba dengan jari-jari mereka bentuk-bentuk dari huruf-huruf dalam alfabet. Montessori membuat sebuah alfabet yang indah yang terbuat dari kayu, dengan ketebalan  $\frac{1}{2}$  cm dan dicat, yang konsonan biru dan vokal berwarna merah. Setelah mahir dalam meraba huruf-huruf tersebut anak diajak untuk meraba huruf-huruf tersebut dengan tongkat kayu. Tongkat tersebut dipegang sebagaimana sebuah pena dan anak diajak untuk mengulang gerakan, sekali dengan dan sekali tanpa memegang alat.
- 3) Setelah anak mulai mahir dalam memainkan tongkat tersebut dan dapat mengikuti dengan tepat garis-garis dari desain tersebut, maka anak akan diajak untuk mempraktikkan gerakan tersebut dengan pena/pensil di atas kertas.<sup>56</sup>

c. Berhitung

Montessori mengatakan bahwa beragam cara dapat digunakan untuk mengajarkan anak berhitung, hal ini dapat dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah menghitung dengan uang. Montessori juga mengajarkan berhitung dengan lebih metodelis, yakni dengan rangkaian balok-balok yang diberi cat berselingan merah dan biru. Kemudian memperkenalkan angka-angka dengan kartu, lalu latihan untuk menghafal angka serta belajar penambahan dan pengurangan dari satu hingga dua puluh dengan menggunakan balok.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Maria Montessori, *Metode ...*, hlm. 305-308.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 363-370



#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>58</sup> Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan serta pemberian pendidikan pada anak. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan, sehingga lingkungan yang diupayakan oleh guru dan orangtua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.<sup>59</sup>

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah: 1) menyiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) mengurangi angka mengulang kelas dan putus sekolah; 3) mempercepat pencapaian Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun; 4)

---

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, Ayat 10.

<sup>59</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah; 5) meningkatkan mutu pendidikan; 6) mengurangi angka buta huruf muda; 7) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; dan 8) Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>60</sup>

Berdasarkan tujuan praktis tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) diorientasikan untuk menjebatani antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Pada jenjang TK/RA, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, TK/RA harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak.<sup>61</sup>

TK/RA merupakan jalur pendidikan formal yang melayani anak usia 4-6 tahun.<sup>62</sup> Secara khusus, Raudhtaul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia empat sampai enam tahun.<sup>63</sup> Pada umumnya, anak-anak di lembaga TK atau RA dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Usia 4-5 tahun berada pada kelompok A dan usia 5-6 tahun berada pada kelompok B.

---

<sup>60</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep ...*, hlm. 19-20.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 2, Ayat 1, huruf c.

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 1, Ayat 3.

Kelompok B merupakan kelompok belajar yang dipersiapkan untuk menuju jenjang pendidikan sekolah dasar. Adapun aspek perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun, sebagaimana dijabarkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah:

- a. Nilai Agama dan Moral, dengan indikator perkembangan, yakni: 1) Mengenal agama yang dianut, 2) Mengerjakan ibadah, 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, 5) Mengetahui hari besar agama, dan 6) Menghormati (toleransi) agama orang lain.
- b. Fisik-Motorik, dengan indikator perkembangan, yakni motorik kasar, motorik halus dan Kesehatan dan Perilaku Keselamatan.
- c. Kognitif, dengan indikator perkembangan, yakni belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik.
- d. Bahasa, dengan indikator perkembangan, yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.
- e. Sosial-Emosional, dengan indikator perkembangan, yakni kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial.
- f. Seni, dengan indikator perkembangan, yakni anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara dan tertarik dengan kegiatan seni.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Kelompok Usia 4-6 tahun.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. John W. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.<sup>65</sup> Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>66</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung di RA Babul Jannah Sambas. Selanjutnya, dideskripsikan hasil pengamatan dan pemahaman tersebut dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Penelitian kualitatif juga memiliki strategi-strategi penelitian yang spesifik. Strategi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi fenomenologis. John W. Creswell mengemukakan bahwa

---

<sup>65</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet. ke 4, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena. Tujuan utama studi ini adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal.<sup>67</sup>

Sebagaimana dalam penelitian ini, permasalahan yang dipahami secara mendalam adalah tentang pengalaman guru RA Babul Jannah Sambas mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun. Studi fenomenologis ini membantu peneliti dalam menemukan esensi dari pengalaman-pengalaman partisipan, yakni guru RA Babul Jannah Sambas, menggunakan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data itu diperoleh”.<sup>68</sup> Sedangkan menurut Lofland dan Lofland, menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>69</sup> Hal ini juga dipaparkan oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama yakni berupa kata-kata dan tindakan orang-

---

<sup>67</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, cet. ke 1, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 227-231, hlm. 105.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 157.

orang yang diamati (diobservasi) atau diwawancarai. Sumber data utama dapat diambil melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, atau dengan pengambilan foto. Sedangkan data tambahan, yakni berupa sumber tertulis (majalah ilmiah, buku, disertasi, tesis, arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi), foto (baik foto yang dihasilkan orang lain maupun dari peneliti sendiri), dan data statistik (dapat berupa data jumlah siswa setiap tahun atau penilaian hasil belajar anak).<sup>70</sup>

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *sampling purposeful*. John W. Creswell menyatakan bahwa *sampling purposeful* digunakan penelitian kualitatif dalam memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut. Strategi *sampling* untuk studi fenomenologis dapat menggunakan *sampling* kriteria yang berfungsi ketika semua individu yang dipelajari mewakili masyarakat yang telah mengalami fenomena tersebut.<sup>71</sup>

Berangkat dari paparan di atas, yang menjadi sumber data utama untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah guru RA Babul Jannah Sambas, karena guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Guru yang menjadi sumber informasi peneliti adalah guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun, yakni guru kelas B. Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 orang informan, 2 orang lulusan Sarjana PAUD dan satu orang Sarjana non PAUD,

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 157-162

<sup>71</sup> John W. Creswell, *Penelitian ...*, hlm. 216-217.

namun sudah 8 tahun mengajar di RA Babul Jannah Sambas. Peneliti juga memilih kepala RA, dua orang guru pendamping, dua orang orangtua santri dan 4 orang santri sebagai sumber data yang dapat melengkapi dan mendukung akurasi data yang diperoleh. Adapun daftar informan wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1 (hlm. 149).

### 3. Peran Peneliti

Menurut Locke, yang dikutip oleh John W. Creswell, bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan.<sup>72</sup> Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan sendiri data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para partisipan. Peneliti sendiri yang mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti telah mengenal dan menjalin hubungan yang baik dengan pengurus yayasan, Kepala RA dan guru-guru di RA Babul Jannah Sambas. Hubungan yang baik antara peneliti dengan pihak lembaga RA Babul Jannah Sambas dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh pihak lembaga RA Babul Jannah Sambas.

---

<sup>72</sup> John W. Creswell, *Research ...*, hlm. 264.

#### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD RA Babul Jannah Sambas. RA Babul Jannah Sambas merupakan lembaga PAUD tertua diantara lembaga PAUD yang lain dan satu-satunya lembaga Raudlatul Athfal di Kecamatan Sambas. RA Babul Jannah Sambas juga merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan Calistung yang disajikan melalui tema pembelajaran di dalam kurikulum PAUD. Guru RA Babul Jannah Sambas mengintegrasikan Calistung dalam tema pembelajaran serta diterapkan melalui berbagai macam metode dan media pembelajaran. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar dibuat sendiri oleh guru. Selain itu, anak-anak lulusan dari RA Babul Jannah Sambas, sebagian besar telah menguasai keterampilan Calistung dasar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga PAUD tersebut.

Adapun lamanya penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara dan terwawancara, dengan maksud tertentu.<sup>73</sup> Susan Stainback mengemukakan bahwa peneliti akan

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 186.



mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi melalui kegiatan wawancara.<sup>74</sup>

John W. Creswell menawarkan beberapa langkah dalam melakukan wawancara, yakni: 1) menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara, 2) mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, 3) menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi untuk menjawab pertanyaan riset, 4) menggunakan prosedur perekaman yang memadai, 5) merancang dan menggunakan panduan wawancara, 6) menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara dan prosedur melalui *pilot testing*, 7) menentukan lokasi wawancara, 8) dapatkan persetujuan dari sang partisipan untuk berpartisipasi dalam studi tersebut, dan 9) gunakan prosedur wawancara yang baik.<sup>75</sup>

Berdasarkan langkah-langkah wawancara yang dipaparkan oleh John W. Creswell, maka langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara yang dilakukan yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum terkait tentang pembelajaran Calistung di RA Babul Jannah Sambas, variasi media yang digunakan dan jumlah siswa yang diajar.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 232.

<sup>75</sup> John W. Creswell, *Penelitian ...*, hlm. 227-231.

- 2) Mengidentifikasi informan yang akan diwawancarai. Peneliti memilih informan yang sudah berpengalaman dalam menggunakan media dan telah PNS (bersertifikasi), berlatar belakang pendidikan S1 PAUD, dan telah lama mengajar di RA Babul Jannah Sambas meskipun bukan lulusan S1 PAUD. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B1, B2, dan B3, kepala RA Babul Jannah Sambas, orangtua santri dan santri. Wawancara dilakukan lebih dari satu kali, secara terstruktur dilakukan satu kali, selebihnya wawancara dilakukan secara tidak terstruktur.
- 3) Tipe wawancara bertatap muka langsung (satu lawan satu) dan wawancara melalui via telepon untuk melengkapi kekurangan data yang didapat, karena lokasi penelitian sangat jauh.
- 4) Peneliti juga merekam hasil wawancara, dengan menggunakan buku catatan dan perekam suara menggunakan *handphone*. Hasil wawancara tersebut telah dideskripsikan dan dilampirkan dalam transkrip hasil wawancara.
- 5) Pelaksanaan wawancara menggunakan panduan wawancara ketika melakukan wawancara dengan informan. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan terkait tentang masalah penelitian dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami informan, sehingga informan dapat memberikan informasi-informasi yang jelas dan lengkap sesuai keinginan peneliti.

6) Lokasi wawancara dilakukan di ruang kelas dan ruang kantor RA Babul Jannah Sambas. Wawancara dilakukan usai jam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar suasana wawancara terkesan lebih santai tanpa mengganggu tugas guru dalam mengajar, sehingga informasi yang didapat lebih lengkap, sesuai dengan pikiran dan keadaan sebenarnya.

b. Observasi

Menurut Nana Syaodih, observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>76</sup>

John W. Creswell membedakan pengamatan menjadi empat tipe, yakni: 1) Partisipan sempurna, dimana peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya, 2) Partisipan sebagai pengamat, dimana peneliti berpartisipasi dalam aktivitas ditempat penelitian. Peran partisipan lebih mencolok daripada peran sebagai pengamat, 3) Nonpartisipan/pengamat sebagai partisipan, dimana peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan, dan 4) Pengamat sempurna, dimana peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

<sup>77</sup> John W. Creswell, *Penelitian ...*, hlm. 232.

Sebagaimana dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung non-partisipatif atau nonpartisipan/pengamat sebagai partisipan. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya mengamati dari kejauhan penggunaan variasi media pembelajaran yang dilakukan guru RA Babul Jannah Sambas di dalam kelas. Adapun rincian pelaksanaan observasi dapat dilihat pada lampiran 3 (hlm. 179).

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam observasi merujuk pada langkah pengamatan yang dilakukan John W. Creswell, yakni sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih kelas B di RA Babul Jannah Sambas sebagai tempat untuk meneliti pelaksanaan penggunaan variasi media pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun. Kelas B merupakan kelas tempat anak-anak yang telah memasuki usia 5-6 tahun. Kelas ini juga merupakan kelas persiapan untuk anak menuju jenjang pendidikan ke Sekolah Dasar.
- 2) Peneliti mengamati guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di kelas B1, B2 dan B3. Kegiatan pengamatan ini dilakukan mulai dari persiapan guru dalam pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, sampai pada kegiatan evaluasi, yakni dari jam 07.00 s.d 09.00 WIB. Peneliti mengamati media-media yang digunakan guru dan cara

memvariasikannya. Peneliti melakukan observasi sebanyak 10 kali dalam 2 bulan.

- 3) Peneliti juga merekam berbagai kejadian ketika melakukan observasi. Kejadian tersebut direkam menggunakan video dan foto melalui *handphone*, agar peneliti dapat mengamati kembali kejadian yang telah diamati sehingga informasi yang didapat lebih meyakinkan dan terhindar dari kekeliruan. Hasil observasi untuk melihat STPPA yang dicapai anak, peneliti menggunakan bentuk *check list* (✓), sedangkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di kelas peneliti menggunakan catatan deskriptif (dalam bentuk catatan lapangan).

#### c. Studi Dokumentasi

Menurut Rusdin Pohan studi dokumentasi atau telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi/data yang diperoleh dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundangan-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>78</sup> Sugiyono juga berpendapat bahwa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lain-lain.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 74

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode ....*, hlm. 240

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya RA Babul Jannah Sambas, data guru dan murid, dokumen pelaksanaan pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas, foto-foto pembelajaran anak di RA Babul Jannah Sambas, dan data-data lain yang memiliki keterkaitan serta dapat menunjang penelitian ini. Data-data tersebut dapat dilihat pada lampiran 6 (hlm. 214).

## 6. Teknik Analisis Data

Christine Daymon menjelaskan bahwa “analisis data merupakan proses menata, menyusun, dan memaknai data yang tidak beraturan”.<sup>80</sup> Aktivitas dalam analisis data kualitatif di lapangan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>81</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Langkah-langkah analisis data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat menarik

---

<sup>80</sup> Christine Daymon, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*, terj. Cahya Wiratama (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), hlm. 368

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 246

dan memverifikasi sebuah kesimpulan-kesimpulan finalnya.<sup>82</sup> Dadang Kahmad memaparkan bahwa data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan pengamatan. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang diperlukan.<sup>83</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dimulai dari memilih dan mengoreksi data-data yang sesuai dan tidak sesuai dengan penelitian. Transkrip hasil wawancara dan hasil observasi dimuat dalam catatan lapangan. Data dalam catatan lapangan ditelaah dan diidentifikasi mana ide-ide atau konsep penting yang berhubungan dengan penelitian. Proses identifikasi tersebut dapat dibantu dengan membuat catatan pinggir atau memo di bagian tepi catatan lapangan atau foto hasil dokumentasi. Data-data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian akan disisihkan (tidak dianalisis). Adapun reduksi data dapat dilihat pada lampiran 2 (hlm. 150) dan 4 (hlm. 180).

#### b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data (*display data*) sebagai “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>84</sup> Yuana Agus Dirgantara juga menjelaskan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tertata, terorganisasikan serta telah siap untuk

---

<sup>82</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16

<sup>83</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000) hlm. 103

<sup>84</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis ...*, hlm. 17.

disimpulkan dan pengambilan tindakan.<sup>85</sup> Penyajian data dapat membantu dalam mengatasi kesulitan dalam menggambarkan data yang bertumpuk secara rinci serta mengambil kesimpulan. Pembuatan tabel, matriks, grafik atau sejenisnya, dapat mempetakan keseluruhan data dengan jelas.<sup>86</sup>

Data-data yang telah ditelaah dan diidentifikasi dalam bentuk catatan pinggir atau memo, selanjutnya disajikan dan dideskripsikan dalam bentuk rangkuman dan tabel (sebagai contoh dapat dilihat pada BAB III, hlm. 64). Data-data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan (sebagai contoh dapat dilihat pada BAB III, hlm. 85, 92-93, 133-134).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman berpandangan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>87</sup> Data yang sudah difokuskan dan disusun secara sistematis selanjutnya disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum, maka perlu melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya. Verifikasi dilakukan dengan mengkonfirmasi, mempertajam

---

<sup>85</sup> Yuana Agus Dirgantara, *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*, (Yogyakarta: Garudhawaca Digital Book and POD, 2012), hlm. 65.

<sup>86</sup> Dadang Kahmad, *Metode ...*, hlm. 103.

<sup>87</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis ...*, hlm. 19.



atau mungkin merevisi kesimpulan sebelumnya untuk sampai pada kesimpulan akhir.<sup>88</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>89</sup>

Data-data yang telah disajikan selanjutnya disimpulkan. Namun, kesimpulan yang dibuat harus dicek kembali kebenarannya, yakni dengan melakukan verifikasi. Data yang telah disimpulkan dikoreksi dan diperbaiki kembali sampai didapat kesimpulan akhir (sebagai contoh dapat dilihat pada BAB III, hlm. 74, 126).

#### 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan pendapat Lexy. J. Moleong, ada empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, yakni “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”<sup>90</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *credibility* (derajat kepercayaan), yakni dengan cara:

---

<sup>88</sup> Dadang Kahmad, *Metode ...*, hlm. 103.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 252-253.

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 324.

a. Triangulasi

J. R. Raco memaparkan bahwa triangulasi data merupakan penggunaan berbagai macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa dan melibatkan banyak peneliti agar data yang berkenaan dengan penelitian dapat dipercaya.<sup>91</sup> Paul Suparno menjelaskan bahwa triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif agar kesimpulan penelitian dapat dijamin akurat, valid dan dipercaya.<sup>92</sup>

Sugiyono membagi triangulasi data menjadi tiga cara, yakni: 1) triangulasi sumber, yakni mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik, yakni mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda-beda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan melakukan observasi atau dokumentasi, 3) triangulasi waktu, yakni mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>93</sup>

Sebagaimana dalam penelitian ini *triangulasi* data dilakukan dengan *triangulasi* sumber, yakni mengecek data yang telah didapat dari pada sumber lain, diantaranya melakukan pengujian data dengan melakukan wawancara pada kepala RA, orangtua dan anak di RA Babul Jannah Sambas. Selain itu, pengujian data juga dilakukan dengan *triangulasi* teknik, yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek

---

<sup>91</sup> J. R. Rico, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 134.

<sup>92</sup> Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 71.

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 274.

dengan hasil observasi dan dokumentasi. Contoh dari penggunaan triangulasi dalam penulisan penelitian ini dapat dilihat pada BAB III (hlm. 69-70, 122-123, 130-131).

b. *Member Check*

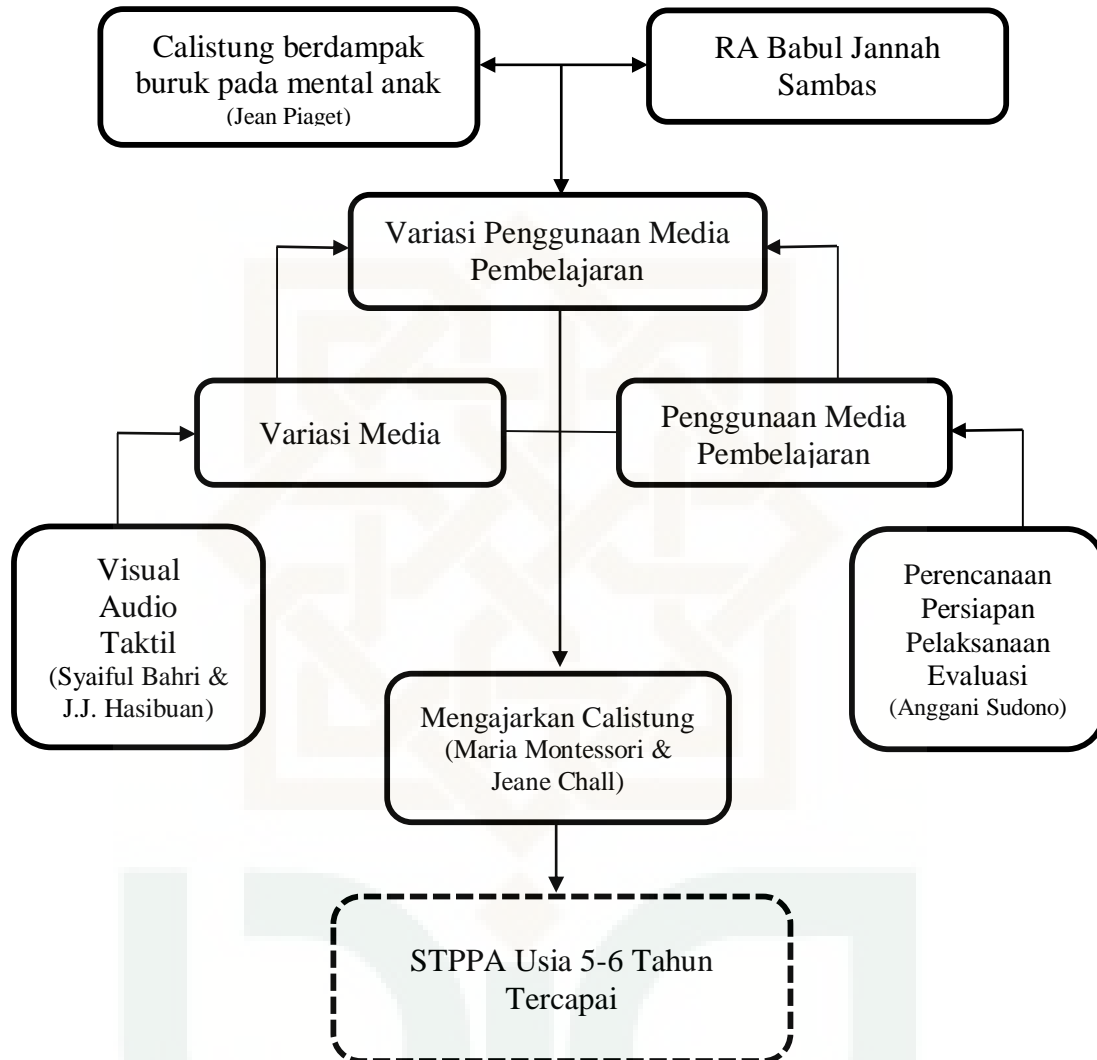
Menurut J. R. Raco bahwa *member check* merupakan memeriksa kembali data yang diperoleh dari informan dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan untuk dimintai pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.<sup>94</sup> *Member check* dalam penelitian ini dilakukan dengan memperlihatkan kembali data hasil wawancara dan observasi kepada pemberi data (informan). Pemberi data (informan) mengoreksi hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti deskripsikan, kemudian diperbaiki oleh informan.

Selanjutnya, pemberi data (informan) menyepakati data (informasi) yang diberikannya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang peneliti dapatkan sudah benar. Penggunaan *member check* ini dapat dilihat dari surat pernyataan yang ditandatangani oleh informan yang menyatakan bahwa data yang tertulis dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sudah benar dan sesuai dengan yang ada di lapangan. Surat pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 (hlm. 229).

---

<sup>94</sup> J. R. Raco, *Metode ...*, hlm. 134.

**Gambar 1.1.**  
**Bagan Kerangka Teori**



## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dari tesis yang akan peneliti susun terbagi menjadi empat bab sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yakni mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum RA Babul Jannah Sambas yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi RA, sarana prasarana pendidikan, struktur organisasi, kondisi guru dan santri, kurikulum, proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Bab ketiga, secara umum berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Variasi Penggunaan media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas.

Bab keempat, berisi tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dibahas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung
  - a. Media Pembelajaran yang digunakan guru RA Babul Jannah Sambas diantaranya manusia (guru), Alat Permainan Edkatif (APE), dan Program/Kegiatan. Media-media tersebut sebagian besar merupakan hasil kreativitas guru sendiri.
  - b. Teknik variasi media pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas terdiri dari: 1) memvariasikan beberapa media pembelajaran dalam sekali pertemuan, 2) memvariasikan satu media dengan beberapa metode pembelajaran, 3) menggunakan media yang berbeda-beda setiap hari, 4) menggunakan media dalam waktu yang berjangka, dan 5) memvariasikan penggunaan media di luar kelas.
  - c. Kegiatan variasi media dalam proses pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas, terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Dampak variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung terhadap perkembangan anak

Penggunaan variasi media pembelajaran memiliki dampak yang cukup baik terhadap perkembangan anak usia dini. Meskipun ada beberapa anak yang masih lambat dalam mencapai beberapa indikator perkembangan, namun dapat diatasi dengan memberikan stimulus yang berulang-ulang tanpa paksaan. Indikator perkembangan yang paling dominan dicapai oleh anak, diantaranya adalah perkembangan bahasa (keaksaraan) dan kognitif. Melihat dari pencapaian indikator-indikator tersebut, secara umum anak-anak di RA Babul Jannah Sambas sudah memiliki keterampilan dalam Calistung dan sudah siap untuk melanjutkan pembelajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung

- a. Kelebihan dari penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung diantaranya memicu minat dan perhatian anak untuk belajar Calistung, melatih keterampilan Calistung pada anak usia dini, dan meminimalisir rasa jenuh dan bosan pada anak.
- b. Kekurangan dari penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung diantaranya perlu disediakan media yang berbeda setiap hari, sedangkan jumlah media yang tersedia di RA Babul Jannah Sambas sangat terbatas.
- c. Upaya guru RA Babul Jannah Sambas dalam mengatasi kekurangan penggunaan variasi media pembelajaran tersebut, diantaranya guru

menggunakan pembagian kelompok pada anak. Kelompok tersebut secara bergilir memainkan media yang disediakan oleh guru. Sambil menunggu kelompok lain bermain, guru memberikan tugas pada kelompok yang belum mendapat giliran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung di RA Babul Jannah Sambas Babul Jannah Sambas, penulis memiliki beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala RA Babul Jannah Sambas
  - a. Lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam mengajarkan Calistung.
  - b. Jalin kerja sama dengan orangtua untuk membuat media-media pembelajaran yang edukatif dan menarik dalam mengajarkan Calistung agar anak-anak tidak hanya belajar dengan media tersebut di sekolah saja, tetapi juga di rumah.
2. Kepada Guru RA Babul Jannah Sambas
  - a. Lebih sering membuat media-media pembelajaran yang menarik dan edukatif untuk mendukung pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
  - b. Perencanaan dan persiapan dalam penggunaan media pembelajaran harus dipertimbangkan lebih matang agar materi yang ingin disajikan dapat terealisasi dengan efektif.



- c. Penggunaan STPPA dalam penilaian pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan lembaga RA Babul Jannah Sambas.

3. Kepada Orangtua Santri

- a. Sebaiknya lebih sering mendampingi anak belajar di rumah serta tidak memaksakan anak untuk belajar Calistung.
- b. Lebih selektif dalam memilih media-media permainan pada anak, sebaiknya menyediakan media-media yang edukatif untuk mendukung pencapaian perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anderson, Ronald H., *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, terj. Yusufhadi Miarso, dkk, Cet. 1, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Beaty, Janice J., *Observasi Perkembangan Anak usia Dini*, terj. Arif Rakhman, Jakarta: Kencana, 2013.
- Bronson, Martha B., *The Right Stuff fot Children Birth to 8: Selecting Play Materials to Support Development*, Washington: National Association for the Education.
- Crain, William, *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, cet. ke 1, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet. ke 4, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Daymon, Christine, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*, terj. Cahya Wiratama, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Dirgantara, Yuana Agus, *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Garudhawaca Digital Book and POD, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, cet. ke-4, Bandung: Humaniora, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, jilid 2, terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: kencana, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remja Rosdakarya, 2013.
- Martuti, A., *Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Montessori, Maria, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- \_\_\_\_\_, *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*, terj. Dariyatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008,
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Murni, Wahid, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nutbrown, Cathy, dan Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*, cet. ke-I, terj. Adya Utami Larasati Pramono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 176.
- Ollerton, Mike, *Panduan Guru Mengajar Matematika*, terj. Bob Sabran, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Rico, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rolina, Nelva, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sadiman, Arif S., *Media Pendidikan: Pengantar Pengembang dan Pemanfaatannya*, Jakarta: C. V. Rajawali, 1986.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Seefeldt, Carol, dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, terj. Pius Nasar, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suparno, Paul, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- \_\_\_\_\_, dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1797.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, cet. ke-1, Jakarta: Kencana, 2011.
- Tung, Khoe Yao, *Pembelajaran dan perkembangan Belajar*, Jakarta: PT Indes, 2015.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Endro Yuwanto, "Balita Diajarkan Calistung, Saat SD Potensi Terkena Mental Hectic", dalam <http://www.republika.co.id>. Akses tanggal 4 Januari 2016.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Kode
1.	Lidia Wirdiati, S.Pd.	Kepala RA Babul Jannah Sambas	24 Februari 2016	W-LW
2.	Umi Agustini, S.Pd.	Wali Kelas B3	25 Januari 2016	W-UA
3.	Yuniza, S.Pd.I.	Wali Kelas B2	23 Februari 2016	W-Y
4.	Rubiana Sari, S.Pd.	Guru Kelas B1	22 Februari 2016	W-RS
5.	Rosilawati, S.Pd.I.	Guru Kelas B3	28 Januari 2016	W-RO
6.	Tan Jamiarda, S.Pd.I	Guru Kelas B2	15 Maret 2016	W-TJ
7.	Ilma Nurfauzah	Orangtua	8 Maret 2016	W-IN
8.	Ria	Orangtua	13 Maret 2016	W-R
9.	Cika, Lala, Ambar dan Aira	Santri	27 Januari 2016	W-S

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Lidia Wirdiati, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala RA  
 Tanggal Wawancara : Rabu, 24 Februari 2016  
 Waktu Wawancara : 10.00 – 11.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kantor di RA Babul Jannah Sambas

Kode: W-LW

No	Catatan Wawancara	Reduksi Data
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29	<p><b>Apakah pembelajaran Calistung diterapkan di RA Babul Jannah Sambas? Jika iya, seperti apa penerapannya?</b></p> <p>Iya. <u>Calistung disini baru sekedar pengenalan saja, seperti pengenalan huruf, angka, hitungan yang sederhana, menulis garis lurus, melingkar, segitiga dan lain-lain. Kita terapkan dengan cara bernyanyi dan bermain.</u></p> <p><b>Menurut Anda, apakah penting melakukan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung? Jika iya, mengapa penting dilakukan?</b></p> <p>Ya. <u>Sesuai dengan karakter anak, dimana anak-anak itu sangat suka pembelajaran yang bervariasi karena lebih menarik.</u></p> <p><b>Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru di RA Babul Jannah Sambas dalam mengajarkan Calistung?</b></p> <p>Kartu-kartu, seperti <u>kartu angka dan huruf, gambar, bola warna</u>, biasanya juga kita hadirkan <u>benda nyata</u>, seperti buah jeruk, pisang dan sebagainya.</p> <p><b>Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas?</b></p> <p>Guru disini sudah terampil dalam menggunakan media. Mereka <u>sering mengikuti kegiatan KKG dan workshop</u> untuk menambah pengetahuan tentang PAUD, seperti membuat media.</p>	<p>Latar Belakang: Calistung hanya sekedar pengenalan yang diterapkan dengan cara bernyanyi dan bermain. (W-LW:4-8)</p> <p>Variasi (teknik): sesuai karakter anak. (W-LW: 13)</p> <p>Kelebihan: lebih menarik. (W-LW: 15)</p> <p>Variasi (media): media yang digunakan seperti kartu angka dan huruf, gambar, bola warna, dan benda nyata. (W-LW: 19-21)</p> <p>Variasi (media): mengikuti kegiatan KKG dan <i>workshop</i>. (W-LW: 27-28)</p>

<p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p> <p>69</p> <p>70</p> <p>71</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>74</p>	<p><b>Adakah media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru untuk belajar Calistung? Jika ada, apa saja media tersebut?</b></p> <p>Ada. Ada <u>permainan dadu</u> untuk berhitung, <u>kartu-kartu angka dan huruf</u>, <u>pohon pintar</u>, <u>gambar-gambar yang ditempel seperti poster</u>, banyak lagi yang lain.</p> <p><b>Apakah media yang digunakan guru aman dimainkan oleh anak?</b></p> <p><u>Ya aman</u>. Karena guru-guru disini <u>membuatnya menggunakan kertas karton, kardus, namun kardusnya yang berasal dari kardus makanan, bukan kardus obat nyamuk atau benda-benda yang mengandung racun dan sebagainya</u>. Lemnya juga menggunakan lem kertas dan lakban. Tidak menggunkan lem fox, karena lem itu berbahaya.</p> <p><b>Adakah pembelajaran Calistung di luar kelas? Jika ada, media apa saja yang digunakan guru ketika belajar di luar kelas?</b></p> <p>Ada. Kita juga biasanya mengajak anak belajar di luar kelas. Biasanya anak diajak untuk <u>menulis di atas pasir, menghitung menggunakan batu-batu kecil, daun-daun, bunga tanjung</u>, dan banyak lagi.</p> <p><b>Bagaimana cara guru dalam memvariasikan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung?</b></p> <p>Biasanya guru <u>memvariasikan gambar dan benda nyata</u>. Misalnya guru membawa buah dengan gambarnya dilihatkan ke anak. Buah itu biasanya digunakan untuk belajar menghitung. Tergantung tema juga, misalkan tema transportasi, guru mengajak anak keluar kelas dengan <u>melihat kendaraan motor dan mobil secara langsung</u>. Lalu guru <u>meminta anak untuk menirukan suara mobil atau motor yang sudah dilihatnya dan didengarnya</u> secara langsung.</p> <p><b>Apakah variasi media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Calistung anak? Jika iya, seperti apa peningkatannya?</b></p> <p>Iya. Misalkan awal-awal anak hanya bisa berhitung dari 1 sampai 10. Setelah beberapa kali diberikan pembelajaran yang bervariasi</p>	<p>Variasi (media): media yang dibuat sendiri seperti dadu, kartu angka dan huruf, pohon pintar dan poster. (W-LW: 33-35)</p> <p>Variasi (media): kertas karton, kardus, kardusnya dari kardus makanan, bukan kardus obat nyamuk atau benda-benda yang mengandung racun dan sebagainya. Lemnya juga menggunakan lem kertas dan plester. Tidak menggunkan lem fox, karena lem itu berbahaya. (W-LW: 39-46)</p> <p>Variasi (media): menulis di atas pasir, menghitung menggunakan batu-batu kecil, daun-daun, bunga tanjung. (W-LW: 52-53)</p> <p>Variasi (teknik): memvariasikan benda nyata. (W-LW: 58-59, 64-67)</p>
---	---	---



<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97</p>	<p>anak-anak sekarang rata-rata sudah bisa menghitung dari 1 sampai 20.</p> <p><b>Apakah guru mengalami kesulitan ketika memvariasikan media pembelajaran? Jika ya, apa saja kesulitan yang guru alami dan bagaimana cara mengatasinya?</b></p> <p><u>Media yang tersedia di RA ini jumlahnya masih sangat terbatas. Jadi guru memang dituntut lebih kreatif dalam menggunakan media</u> meskipun dengan menggunakan media itu-itu saja. Guru juga <u>membagi anak menjadi beberapa kelompok</u> agar media yang terbatas itu bisa <u>dipakai oleh semua anak secara bergiliran.</u></p> <p><b>Apakah anak merasa stres dan tertekan ketika belajar Calistung?</b></p> <p>Tidak ada. Kita tidak memaksakan dan menuntut anak-anak untuk bisa Calistung. Kita hanya mengenalkan kepada mereka. Setiap anak kan memiliki kemampuan masing-masing. Jika ada anak yang tidak mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran maka kita akan <u>berikan bimbingan individual</u> di dalam kelas.</p>	<p>Kendala: jumlah media terbatas. (W-LW: 82-83)</p> <p>Kelemahan: guru dituntut harus lebih kreatif. (W-LW: 83-84)</p> <p>Mengatasi: membuat kelompok dan bergiliran memakai media. (W-LW: 86-88)</p> <p>Mengatasi: memberikan bimbingan individual. (W-LW: 96-97)</p>
---	--	---

### RINCIAN PROSES PELAKSANAAN OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan	Lokasi	Kode
1	Senin, 25 Januari 2016	09.30- 10.30	Perkenalan dengan guru kelas B3 dan anak-anak	Kelas B3	OB-1
2	Selasa, 26 Januari 2016	07.30- 09.00	Belajar Calistung melalui tema profesi dengan menggunakan dadu tematik dan kartu angka dan huruf	Kelas B3	OB-2
3	Rabu, 27 Januari 2016	07.30- 09.00	Belajar Calistung dengan tema profesi melalui poster syair lagu dan mencongak	Kelas B3	OB-3
4	Kamis, 28 Januari 2016	07.30- 09.00	Bercerita melalui tema profesi	Kelas B3	OB-4
5	Jum'at, 29 Januari 2016	07.30- 08.30	Mengamati pembelajaran praktek ibadah	Kelas B3	OB-5
6	Rabu, 3 Februari 2016	10.00- 10.30	Mengambil foto dokumentasi tentang belajar konsep pengurangan melalui bola warna	Kelas B3	OB-6
7	Kamis, 4 Februari 2016	10.00- 10.30	Mengambil foto dokumentasi tentang mengenal konsep berhitung dengan tema tumbuhan melalui buah pisang dan lidi hitung	Kelas B3	OB-7
8	Selasa, 9 Februari 2016	07.30- 09.00	Mengambil foto dokumentasi tentang mengenal angka dan berhitung dengan tema tumbuhan melalui pohon pintar serta dokumentasi hasil menulis anak	Kelas B3	OB-8
9	Selasa, 15 Maret 2016	07.00- 09.00	Mengenal calistung dengan tema alat komunikasi melalui majalah dan kegiatan menggambar	Kelas B2	OB-9
10	Rabu, 16 Maret 2016	07.00 - 09.00	Mengenal konsep calistung dengan tema alat komunikasi melalui koran dan kegiatan menggambar	Kelas B1	OB- 10

## CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2016  
 Waktu : 07.30 – 09.00 WIB  
 Kelas : B3  
 Kegiatan : Belajar Calistung dengan Tema Profesi melalui Poster Syair Lagu dan Mencongak

Kode: OB-3

No	Catatan Observasi	Reduksi Data
1	Pembelajaran hari ini masih dengan tema	Variasi (implementasi): duduk berkumpul menghadap papan tulis. (OB-3: 2-3)
2	profesi. <u>Pertama-tama guru mengajak anak</u>	
3	<u>untuk duduk berkumpul menghadap papan tulis.</u>	
4	Setelah itu, guru bertanya pada anak, hari apa	Variasi (implementasi): menyebutkan satu persatu huruf yang huruf “Rabu” dan angka pada tanggal. (OB-3: 7-8, 14-15)
5	sekarang. Dengan suara yang nyaring anak-anak	
6	menyebutkan “Rabu”. Guru mengajak anak	
7	<u>menyebutkan satu persatu huruf yang</u>	Dampak (B): dapat menyebutkan satu persatu huruf “R-a-b-u”. (OB-3: 9)
8	<u>merangkai kata “Rabu”.</u> Dengan semangat anak	
9	<u>menyebutkan huruf “R-a-b-u”</u> sambil guru	
10	menuliskan bentuk hurufnya ke papan tulis.	Dampak (K): dapat menyebutkan angka “2-7-1-2- 0-1-6”. (OB-3: 17)
11	Setelah itu, guru bertanya kembali, tanggal	
12	berapa sekarang. Anak-anak pun berteriak	
13	menyebutkan tanggal “27 - 1 - 2016”. Guru	Variasi (implementasi): membaca poster syair lagu bergambar sambil bernyanyi, menunjuk gambar sesuai isi syair yang dinyanyikan. (OB- 3: 21-27)
14	mengajak anak <u>menyebutkan satu persatu angka</u>	
15	<u>pada tanggal</u> sambil menuliskan lambang angka	
16	itu di papan tulis. Beberapa anak-anak <u>dapat</u>	
17	<u>menyebutkan angka “2-7-1-2-0-1-6”</u> yang	
18	ditulis guru dengan suara yang nyaring.	
19	Sebagian lagi terdiam memperhatikan guru	
20	menuliskan bentuk lambang angka tersebut.	
21	Selanjutnya, guru menempel <u>poster syair lagu</u>	
22	<u>bergambar di papan tulis dengan judul lagu</u>	
23	<u>“Kepada Guru”.</u> Lalu, mengajak anak <u>membaca</u>	
24	<u>syair tersebut sambil bernyanyi. Gambar-</u>	
25	<u>gambar</u> yang ada di poster tersebut	
26	<u>menggambarkan isi syair lagu.</u> Guru <u>menunjuk</u>	
27	<u>setiap gambar sesuai isi syair yang di baca</u>	
28	dengan menggunakan kayu panjang sambil	
29	menyanyikan setiap baris lagu. Anak-anak	
30	dengan semangat bernyanyi, suara mereka	
31	begitu lantang mengucapkan kata-kata pada	
32	syair tersebut sambil memperhatikan gambar	

<p>33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>yang ditunjuk guru. Beberapa anak diminta maju ke depan untuk menyanyi sambil membaca syair dan gambar pada poster tersebut. Guru membimbing mereka untuk menunjukkan gambar sesuai syair yang dinyanyikan. Selanjutnya, guru mengajar <u>berhitung dengan cara mencongak</u>. Guru menyebutkan bilangan penjumlahan, sedangkan anak menulis angka tersebut di buku tulis. Misalnya guru <u>menyebutkan tiga di tambah dua sama dengan</u>. Anak-anak mendengarkan dengan fokus angka yang disebutkan guru, lalu <u>menuliskannya ke buku catatan dalam bentuk lambang bilangan <math>3+2 =</math></u> . Beberapa dari mereka ada yang menggunakan jari jemari mereka untuk menghitung dan langsung <u>menuliskan hasil penjumlahannya di buku catatan</u>. Tak lama kemudian guru bertanya pada anak, siapa yang bisa <u>menulis dan menjumlahkannya di papan tulis</u>. Anak-anak langsung mengangkat tangannya dengan semangat untuk menulis penjumlahan tersebut ke papan tulis. Mereka <u>dapat menulis lambang bilangan penjumlahan yang disebutkan guru di papan tulis serta menuliskan hasil penjumlahannya dengan benar</u>. Mereka terlihat santai, ada yang menulis di meja dan ada yang menulis di lantai. Mereka diberikan kebebasan untuk mengambil posisi menulis yang nyaman buat mereka. Setelah anak menuliskannya ke papan tulis, guru bertanya pada anak-anak yang lain benarkan jawaban dari temannya tersebut. Anak-anak membenarkan jawaban temannya. Guru juga mengoreksi tulisan anak, karena ada beberapa anak yang belum benar dalam membentuk huruf. Guru terus melanjutkan mencongak dengan soal penjumlahan lain hingga mencapai 10 penjumlahan. Selain mencongak dalam penjumlahan, guru juga melakukan <u>mencongak dalam mengenalkan profesi</u>. <u>Guru menyebutkan kata “Tentara”, lalu anak-anak menuliskannya di buku catatan</u>. Sebagian besar anak sudah <u>dapat menuliskan kata yang disebutkan guru di buku catatan</u>. Tulisan mereka juga sudah rapi dan sejajar. Guru bertanya, siapa yang bisa <u>menuliskan kata “Tentara” di papan tulis</u>. Anak-</p>	<p>Variasi (implementasi): Berhitung dengan mencongak dimana guru menyebutkan bilangan penjumlahan dan anak menuliskan lambang bilangan penjumlahan serta hasil penjumlahannya di buku catatan dan papan tulis. (OB-3: 38-39, 42, 44-46, 48-49, 51-52 )</p> <p>Dampak (K): menulis lambang bilangan penjumlahan yang disebutkan guru serta menuliskan hasil penjumlahannya dengan benar. (OB-3: 55-57)</p> <p>Variasi (implementasi): mencongak dalam mengenalkan profesi, guru menyebutkan kata “Tentara”, lalu anak menuliskannya di buku catatan dan papan tulis. (OB-3: 73-76, 79-80)</p> <p>Dampak (B): dapat menuliskan kata yang</p>
--	--	---

<p>81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114</p>	<p>anak pun mengangkat tangan mereka sambil mengatakan “saya, saya” dengan suara yang nyaring. Guru pun memilih salah satu anak untuk menuliskannya ke papan tulis. Kegiatan tersebut juga berlangsung hingga 10 kata terisi pada papan tulis.</p> <p>Pada jam istirahat, beberapa anak <u>meminjam permainan dadu tematik</u> pada guru. Anak diberikan kebebasan untuk <u>memainkan dadu tematik menurut caranya sendiri</u>. Mereka menggunakan botol warna sebagai pion bermain. Mereka lempar dadu ke lantai, lalu meletakkan pion sesuai dengan jumlah titik dadu yang muncul. Jika titik dadu yang muncul 6 buah, maka anak menyimpan pion di angka 6.</p> <p>Ada juga yang memainkannya seperti permainan ular tangga.</p> <p>Beberapa anak juga ada yang <u>menyanyikan lagu pada poster syair lagu bergambar</u> yang ditempel di papan tulis. <u>Mereka menyanyikan lagu sambil membaca syair dan gambar</u>. Mereka menyebutkan kata-kata yang ada di syair lagu tersebut satu persatu. Ada juga anak yang <u>menulis di papan tulis</u> tanpa diminta dan diperintah oleh guru. <u>Ia mengikuti tulisan yang guru buat pada saat pembelajaran. Tangannya sudah terampil memegang spidol</u>, namun tulisannya masih kaku tetapi sudah bisa membentuk huruf dengan benar.</p> <p>Anak-anak terlihat menikmati permainan tersebut. Anak-anak berhenti bermain hingga jam istirahat berakhir. <u>Anak-anak membereskan alat permainan yang digunakannya dan menyimpannya di atas meja guru.</u></p>	<p>disebutkan guru. (OB-3: 76-77)</p> <p>Dampak (K): meminjam permainan dadu tematik dan memainkannya menurut caranya sendiri (OB-3: 87-94)</p> <p>Dampak (B): menyanyi sambil membaca poster syair lagu bergambar. (OB-3: 98-101)</p> <p>Dampak (FM): menulis mengikuti tulisan guru dan terampil dalam memegang spidol. (OB-3: 104-107)</p> <p>Dampak (FM): membereskan alat permainan. (OB-3: 112-114)</p>
---	---	---

## LEMBAR OBSERVASI STPPA

DAMPAK PENGGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENGAJARKAN CALISTUNG TERHADAP PERKEMBANGAN  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BABUL JANNAH SAMBAS

STPPA	Muncul	Belum Muncul
<b>A. Nilai Agama dan Moral</b>		
1. Menenal agama yang dianut	✓	
2. Mengerjakan ibadah	✓	
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb	✓	
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	✓	
5. Mengetahui hari besar agama		✓
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain		✓
<b>B. Fisik-motorik</b>		
1. Motorik Kasar		
a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	✓	
b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	✓	
c. Melakukan permainan fisik dengan aturan		✓
d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	✓	
e. Melakukan kegiatan kebersihan diri		✓
2. Motorik Halus		
a. Menggambar sesuai gagasannya		
b. Meniru bentuk	✓	
c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	✓	
d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	✓	
e. Menggunting sesuai dengan pola		✓
f. Menempel gambar dengan tepat		✓
g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci		✓
3. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan		
a. Berat badan sesuai tingkat usia		✓
b. Tinggi badan sesuai standar usia		✓
c. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan		✓
d. Lingkar kepala sesuai tingkat usia		✓

e. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)		✓
f. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain	✓	
g. Mengetahui situasi yang membahayakan diri		✓
h. Memahami tata cara menyebrang		✓
i. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)		✓
<b>C. Kognitif</b>		
1. Berfikir Logis		
a. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”.	✓	
b. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain ular tangga”).	✓	
c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).		✓
d. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.		✓
e. Mengenal pola ABCD-ABCD.		✓
f. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.		✓
2. Berfikir Simbolik		
a. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	✓	
b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.	✓	
c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	✓	
d. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.	✓	
e. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.	✓	
<b>D. Bahasa</b>		
1. Memahami bahasa		
a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	✓	
b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks		✓
c. Memahami aturan dalam suatu permainan	✓	
d. Senang dan menghargai bacaan	✓	
2. Mengungkapkan Bahasa		
a. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	✓	

b. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat - predikat - keterangan)		✓
3. Keaksaraan		
a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.	✓	
b. Mengenali suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.	✓	
c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.		✓
d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	✓	
e. Membaca nama sendiri.	✓	
f. Menuliskan nama sendiri.	✓	
g. Memahami arti kata dalam cerita.	✓	

#### SYARAT-SYARAT DALAM PEMILIHAN MEDIA YANG BAIK

Syarat Media	Ya	Tidak
• Sesuai dengan kurikulum PAUD	✓	
• Sesuai tingkat kemampuan anak	✓	
• Relevan dengan tujuan pembelajaran	✓	
• Dapat mendorong keaktifan anak belajar	✓	
• Dapat mendorong kreativitas anak	✓	
• Aman dimainkan anak	✓	
• Kombinasi warna yang serasi	✓	
• Ukuran sesuai dengan anak	✓	
• Dapat dipadu dengan media lain	✓	



## **DATA DOKUMENTASI**

1. Foto-Foto Penggunaan Variasi Media dalam Permainan Dadu Tematik
2. Foto Media Hasil Karya Guru RA Babul Jannah Sambas
3. Rencana Kegiatan Harian Kelompok B RA Babul Jannah Sambas
4. Data Guru RA Babul Jannah Sambas
5. Data Santri RA Babul Jannah Sambas
6. Jadwal Pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas



## VARIASI MEDIA DALAM PERMAINAN DADU TEMATIK



### Permainan 1

1. Anak mengoper dadu
2. Melempar dan menghitung titik dadu yang keluar
3. Mencari angka dari jumlah titik dadu yang keluar di tumpukan kartu angka
4. Menulis nama angka di papan tulis.



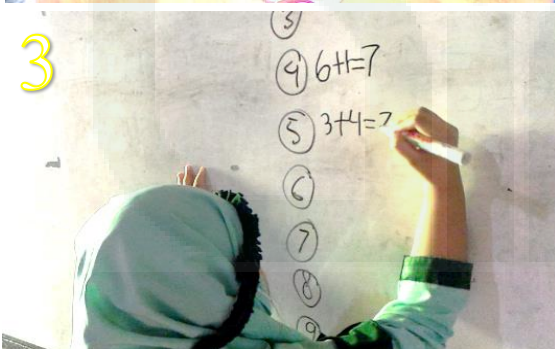
### Permainan 2 :

1. Anak mengoper dadu sambil bernyanyi
2. Jumlah titik dadu dicocokkan dengan urutan gambar huruf yang ditempel di papan tulis
3. Anak mencari huruf di tumpukan kartu huruf
4. Menulis huruf di papan tulis.



### Permainan 3

Guru mengambil 3 kartu yang didapat anak, lalu menyebutkan tiga angka pada kartu secara berurut dan bolak balik sambil mengajak anak menutup mata.



### Permainan 4

1. Anak mencari dua angka yang ditunjukkan titik dadu pada tumpukan kartu angka
2. Anak diminta untuk menjumlahkan dua angka tersebut dengan 2 buah dadu
3. Menulis penjumlahan di papan tulis



**Permainan 5**

1. Guru melempar dua buah dadu ke lantai.
2. Kemudian guru menyusun kartu huruf di lantai sesuai dengan jumlah titik dari 2 buah dadu yang keluar
3. Anak diminta untuk menghitung dan menjumlahkannya



**Permainan 6**

1. Guru melempar dua buah dadu ke lantai.
2. Kemudian guru menyusun kartu huruf di lantai sesuai dengan jumlah titik dari 2 buah dadu yang keluar
3. Anak diminta untuk menghitung dan menjumlahkannya

**MEDIA HASIL KARYA GURU  
RA BABUL JANNAH SAMBAS**

No	Nama Media	Gambar
1	Pohon Pintar	
2	Permainan Dadu Tematik	
3	Kartu huruf	

<p>4</p>	<p><b>Kartu Alfabet Bergambar</b></p>	
<p>5</p>	<p><b>Kartu Angka</b></p>	
<p>6</p>	<p><b>Kartu Huruf dengan Miniatur Benda</b></p>	

7	<b>Kartu Huruf CS</b> <b>Kartu Gambar</b>	
8	<b>Pancing Ikan</b>	
9	<b>Kalender Angka</b> <b>dan Huruf</b>	
10	<b>Kartu Angka</b> <b>Bergambar</b>	

11	<b>Lidi Hitung</b>	
12	<b>Poster Syair Lagu Bergambar</b>	 <p><b>Tema: Alat komunikasi</b></p> <p>Alat komunikasi macam-macam jenisnya TV, radio, handphone, majalah, surat, koran</p> <p>Dengar bunyi telepon kring-kring!!! TV untuk dilihat Radio untuk di dengar Koran untuk dibaca</p> <p>Angin yang berhembus jangan pergi dulu... ceritakanlah padaku tentang negeri jajah</p> <p>Angin yang berhembus... dari mana diaku... tentu banyak yang kau lihat selama merantau</p> <p>Angin yang berhembus bus Cipratan ilahi hanya dapat dirasakan tak dapat dilihat</p>



RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B RA BABUL JANNAH

HARI / TANGGAL: Selasa, 26 - 11 - 2016

SEMESTER/MINGGU : II / 4

TEMA / SUB TEMA: Tema Pekerjaan " Guru "

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN							
			ALAT	PERKEMB SISWA	NAM	BHS	DP	KET	JAS	
	I. KEGIATAN AWAL			1	Zaenal			4		
> Nilai agm & moral	> Ikrar Santri	> Teks Ikrar, siswa	Observasi	2	Akbar H		4	4		
> Ritmik	> Jasmani : Ritmik dipimpin	>	Observasi	3	Adit	-	4	-	-	
> mengucapkan doa harian	> Do'a : Keselamatan	> Panduan do'a	Observasi	4	Daniel		4	4		
> Melafadzkan QS	> QS : Al balqatsur	> Juz 'amma	Observasi	5	Fazril			4		
> Berani bertanya & me mengemukakan pendpt.	> Apersepsi : Absensi, pengantar tema, penjelasan kegiatan	> Buku absen, media tematik	Observasi	6	Harvy		4	4		
	II. KEGIATAN INTI			7	Rio		4	4		
> Menyebutkan nama profesi	> Bahasa Menyebutkan sebanyak nya nama profesi	> Kartu huruf	observasi U-kerja	8	Akbar E		4	4		
				9	Fadhil			4		
				10	naufal	2		4		
				11	Dzaki			4		
				12	Aul		4	4		
> Konsep penyjumlahan	> Daya pikir Mengenal konsep penjumlahan 2	> Kartu angka	observasi U-kerja	13	Rahman		4	4		
				14	Rafa			4		
				15	Uthman			4		
				16	Baim	2		4		
				17		-	-	-	-	-
> Mencontoh bentuk	> Keterampilan Mencontoh bentuk tulisan "profesi"	> Lembar kerja	H-kerja	18	Afti			4		
				19	Aira			4		
				20	Ambar			4		
				21	Alya z			4		
				22	Eida			4		
				23	Aulia			4		
	III. ISTIRAHAT			24	Aurel	-	-	-	-	-
> Doa sbkm, sesdh kegiatan	> Do'a masuk dan keluar WC	> Panduan do'a	Observasi	25	Dinda			5		
> Nilai agama & moral	> Cuci tangan, do'a makan, makan, do'a sesudah makan, sikat gigi	> sabun, lap tangan odol, sikat gigi	Observasi	26	Chika	2		4		
> Menjaga keamanan diri, berbagi mainan	> Bermain	> Area bermain	Observasi	27	Elsa			4		
	IV. KEGIATAN PENUTUP			28	Syifa			4		
> Menjawab pertanyaan	> Kesimpulan dan evaluasi	> Soal lisan, Lembar Kerja Anak	Observasi	29	Lala			4		
	> Do'a		Observasi	30	Achika			4		
	> Salam sayonara		Observasi	31	Rizka			3		
			Observasi	32	Oca			3		
			Observasi	33	Tiare	2		3		
				34	Umi			4		
				35	Windi	-	-	-	-	-
				36	Quisya			3		

Kepala RA Babul Jannah

Guru Kelompok B3

Guru Kelompok B3

Guru Kelompok B3

LIDIA WIRDIATI, S.Pd

NIP : -

DARNILA, S.Pd.1

NIP-

ROSI LAWATI, S.Pd.1

NIP-

UMI AGUSTINI, S.Pd

NIP: 197108232007012017

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B RA BABUL JANNAH  
 HARI / TANGGAL : Selasa, 15-3-16  
 SEMESTER/ MINGGU : II / II  
 TEMA / SUB TEMA : Alat Komunikasi / Majalah

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN															
			ALAT	PERKEMBANGAN SISWA	NAM	BHS	DP	KET	JAS									
	I. KEGIATAN AWAL																	
> Nilai agama & moral	> Ikrar Senti	> Teks ikrar, siswa	1	ADE	3	3	4	4	4	4								
> Mengucapkan do'a harian	> Do'a	> Panduan do'a	2	NADA	3	3	4	4	4	4								
> Melafalkan QS	> QS	> Juz 'amma	3	AIS	3	3	4	4	4	4								
> Berani bertanya & mengemukakan pendapat	> Apersepsi - Absensi, pengantar tema, penjelasan kegiatan	> Buku absen, media tematik	4	ALYA	3	3	4	4	4	4								
> Menjawab pertanyaan tentang ketahanan/ informasi	II. KEGIATAN INTI		5	QISYA	3	3	4	4	4	4								
	> Bahasa		6	DEWI	3	3	4	4	4	4								
> Menukur panjang dengan penggaris	> Apa itu Majalah?	> Majalah, siswa	7	IHAN	3	3	4	4	4	4								
	> Daya pikir		8	CALISTA	3	3	4	4	4	4								
	Mengukur panjang dengan penggaris	> pensil, majalah	9	DAFFA	3	3	4	4	4	4								
			10	DIMAS	3	3	4	4	4	4								
			11	ZHIA	-	-	-	-	-	-								
			12	FATUR	3	3	4	4	4	4								
			13	IPAL	3	3	4	4	4	4								
			14	LIRA	-	-	-	-	-	-								
			15	HARIZH	3	3	4	4	4	4								
			16	UBAY	3	3	4	4	4	4								
			17	NAILA	3	3	4	4	4	4								
			18	SIRIN	-	-	-	-	-	-								
			19	NAYRA	3	3	4	4	4	4								
			20	NINDY	3	3	4	4	4	4								
			21	NURIN	3	3	4	4	4	4								
			22	ROHID	3	3	4	4	4	4								
			23	KHAUSYA	3	3	4	4	4	4								
	III. ISTIRAHAT		24	CACA	3	3	4	4	4	4								
	> Do'a sebelum, sesudah kegiatan	> Panduan do'a	25	KEYSHA	3	3	4	4	4	4								
	> Nilai agama & moral	> Sabun, lap tangan, odol, sikat gigi	26	RAFA	3	3	4	4	4	4								
	> Menjaga keamanan diri, berbagi mainan	> Area bermain	27	KA-KA	3	3	4	4	4	4								
			28	MADAN	-	-	-	-	-	-								
			29	RAZAN	3	3	4	4	4	4								
	IV. KEGIATAN PENUTUP		30	SASKIA	3	3	4	4	4	4								
	> Menjawab pertanyaan	> Soal lisan, Lembar Kerja Anak	31	FIRA	3	3	4	4	4	4								
			32	SYIFA	3	3	4	4	4	4								
			33	VIA	3	3	4	4	4	4								
			34	VRISTA	-	-	-	-	-	-								
			35	WILDAN	3	3	4	4	4	4								
			36															

Kepala RA Babul Jannah

Guru Kelompok B2

Tan Jamban, s. 80, 5

16 Mar 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B RA BABUL JANNAH  
 HARI / TANGGAL : Rabu / 16 Maret 2016  
 SEMESTER / MINGGU : II / II  
 TEMA / SUB TEMA : ALAT KOMUNIKASI / KORAN

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN							
			ALAT	PERKEMBANGAN SISWA	NAM	BHS	DP	KET	JAS	
	I. KEGIATAN AWAL									
> Nilai agama & moral	> Ikrar Santri	> Teks Ikrar, siswa	Observasi	1	ALIF		4	4	3	2
>	> Jasmani : Melambungkan bola besar	> anak	Observasi	2	AMRU		3	2	3	4
> Mengucapkan doa harian	> Do'a : Niat wudhu, Selesai wudhu.	> Panduan do'a	Observasi	3	NABILA		2	2	3	4
> Melafadzkan QS	> QS : Ayat kursi, Al-fil	> Juz 'amma	Observasi	4	AZRIEL		2	2	3	4
> Berani bertanya & mengemukakan pendapat	> Apersepsi : Absensi, pengantar tema, penjelasan kegiatan	> Buku absen, media tematik	Observasi	5	IZZA		—	—	—	—
	II. KEGIATAN INTI									
>	> Bahasa									
>	Menipiskan kata "daun"	> buku : Pensil	observasi	6	DIMAS. A		4	4	3	4
				7	DIMAS. F		3	2	3	4
				8	IRA		4	4	3	4
				9	ZAHRA		4	4	3	4
				10	ZIA		4	4	3	4
				11	RIRIN		4	4	3	2
				12	UNA		3	4	3	2
	> Daya pikir			13	HAFIZH		4	2	3	3
>	Membilang de konsep bilangan	> cetakan daun	observasi	14	KEYLA		2	2	2	4
				15	KEYSA		4	4	3	2
				16	RIFQI. A		2	4	3	4
				17	NADA		3	2	3	2
				18	NAUFAL		3	4	3	4
>	> Keterampilan	> daun, paku-paku tempaan	lingkuk	19	NOVI		2	2	3	4
	Mencetak ke media daun	cutton bath.	kepja	20	HANI		3	4	4	2
				21	SYAFA		2	4	3	4
				22	MEMEY		4	2	3	4
				23	RIFQIY. F		4	4	3	4
	III. ISTIRAHAT			24	NUHA		4	4	3	2
> Doe sebelum, sesudah kegiatan	> Do'a masuk dan keluar WC	> Panduan do'a	Observasi	25	SUCI		4	2	3	4
> Nilai agama & moral	> Cuci tangan, do'a makan, makan, do'a sesudah makan, sikat gigi	> Sabun, lap tangan, odol, sikat gigi	Observasi	26	INAS		2	2	3	4
> Menjaga keamanan diri, berbagi mainan	> Bermain	> Area bermain	Observasi	27	VIDY		4	2	3	4
				28	WAFI		4	4	3	4
				29	ZHI-ZHI		4	2	4	4
	IV. KEGIATAN PENUTUP			30	ASSYA		2	2	3	4
> Menjawab pertanyaan	> Kesimpulan dan evaluasi	> Soal lisan, Lembar Kerja Anak	Observasi	31						
	> Do'a		Observasi	32						
	> Salam sayonara		Observasi	33						
				34						
				35						
				36						

Kepala RA Babul Jannah

Guru Kelompok B1

Guru Kelompok B1

LIDIA WIRDIYATI, S. Pd

RUBIANA SARI, S. Pd

IRDAWATI, S. Pd

## DATA GURU RA BABUL JANNAH SAMBAS

**NAMA SEKOLAH** : RAUDHATUL ATHFAL BABUL JANNAH SAMBAS  
**NSS** : 101261010004  
**STATUS** : YAYASAN  
**AKTE NOTARIS/NOMOR** : Hardiansyah SH / 14  
**TGL DIDIRIKAN** : 28 Mei 2002  
**ALAMAT** : Jl. Gusti Hamzah Komplek Masjid Agung Babul Jannah Sambas

No	Nama Guru / Tempat Tanggal Lahir	L / P	Ijazah Tempat / Tahun	Status P/S	Pangkat / Gol	Jabatan	Masa Kerja		Tanggal Mulai Bertugas Di Sekolah	NUPTK	Tgl. No. SK Terakhir	Absensi			Jmlh
							Tahun	Bulan				Sakit	Ijin	Alpa	
1.	Lidia Wiridiati, S. Pd. AUD Sambas, 07-02-1981	P	SI UT Sambas 2011	Swasta	-	Kepala	12	-	09 Januari 2004	9539759660300002	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	2	-	2
2.	Irdawati, S. Pd. AUD Sambas, 26-10-1981	P	SI UT Sambas 2011	Swasta	-	Wakil Kepala	09	09	17 April 2006	5358759661300003	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	2	-	2
3.	Yuniza, S. Pd. I Sambas, 01-10-1985	P	SI STAI Sambas 2012	Swasta	-	Bendahara I	08	06	16 Juli 2007	633376366300003	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
4.	Rosilawati, S. Pd. I Sambas, 13-05-1987	P	SI PAJ Sambas 2012	Swasta	-	Guru / TU	08	06	16 Juli 2007	9845765666300052	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
5.	Rubiana Sari, S. Pd. AUD Sambas, 29-03-1982	P	SI UT Sambas, 2012	Swasta	-	Bendahara II	09		08 Januari 2007	5661760662300042	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
6.	Darnila, S.Pd.I Sambas, 05-08-1974	P	SI STAI Sambas, 2012	Swasta	-	Guru	07	04	09 September 2008	4137752653300053	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
7.	Evi, S. Pd. I Mak Tangguk, 17-08-1987	P	SI PAJ STIT Singkawang 2010	Swasta	-	Guru	06	04	30 September 2009	8149765666300073	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	15	-	15
8.	Sri Heryati, S.Pd.I Sambas, 17-12-1971	P	SI STAI Sambas, 2014	Swasta	-	Guru	04	06	18 Juli 2011	8549749651300073	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
9.	Julina, S. Pd. Sambas, 13-07-1980	P	DII PGRA STIT Singkawang 2008	Swasta	-	Guru	04	06	18 Juli 2011	9045758660300083	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
10.	Dwi Lestari Sambas, 18 April 1991	P	DII LPDI Sambas 2011	Swasta	-	Guru	03	06	16 Juli 2012	-	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
11.	Juliriana, S. Pd. I SB Danau, 27-07-1990	P	MA Sambas 2009	Swasta	-	Guru	02	06	15 Juli 2013	-	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	4	-	4
12.	Tan Jamiarda, S.Pd.I Sambas, 13-07-1991	P	SI STAI Sambas, 2014	Swasta	-	Guru	02	06	15 Juli 2013	-	01-01-2015 01/YMBJ-SBS/I/2015	-	-	-	-
13.	Umi Agustini, S.Pd. 19710823207012017 Kebumen, 23-08-1971	P	SSI PAUD STKJP Bekasi 2013	PNS	Penata Muda/ III/a	Guru	11	05	02 Februari 2015	6155749652210033	11-09-2013 kw 09.1/2/kp.07.1/ kep /2172 /2013	-	-	-	-

Sambas, 01 Februari 2016  
 Kepala RA Babul Jannah Sambas

  
**LIDIA WIRIDIATI, S. Pd. AUD**

**B. Keadaan Santri**

**BULAN**  
**NAMA SEKOLAH**  
**TGL DIDIRIKAN**  
**ALAMAT**  
**KECAMATAN**

: Januari  
 : RAUDHATUL ATHFAL BABUL JANNAH SAMBAS  
 : 28 Mei 2002  
 : Jl. Gusti Hamzah Komplek Masjid Agung Babul Jannah Sambas  
 : SAMPAS

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

	Banyaknya Santri											Pekerjaan Orang Tua							
	Kelompok A				Kelompok B							Jumlah			PNS/ TNI/ POLRI	Swasta	Pedagang	Petani	Buruh
	A1		A2		B1		B2		B3										
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah						
Akhir bulan lalu	11	12	13	15	12	18	14	21	17	16	67	82	149	65	71	10	-	3	
Masuk bulan ini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Keluar bulan ini	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	-	-	-	
Akhir bulan ini	11	12	12	15	12	18	14	21	17	16	66	82	148	64	71	10	-	3	

Sambas, 01 Februari 2016  
 Kepala Sekolah

LIDIA WIRDIATI, S. Pd. AUD

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Agustini, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas B3

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai, menyetujui untuk ditampilkan namanya dan data yang telah ditulis dalam penulisan tesis yang berjudul “Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas” memang benar adanya dan sesuai dengan apa yang telah saya sampaikan. Saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Sambas, Mei 2016  
Informan,



Umi Agustini S.Pd.

NIP. 19710823 200701 2 017

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

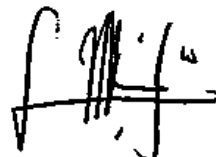
Nama : Lidia Wirdiati, S.Pd.

Jabatan : Kepala RA Babul Jannah Sambas

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai, menyetujui untuk ditampilkan namanya dan data yang telah ditulis dalam penulisan tesis yang berjudul "Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas" memang benar adanya dan sesuai dengan apa yang telah saya sampaikan. Saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Sambas, Mei 2016  
Informan,



**Lidia Wirdiati, S.Pd.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilma Nurfauzah

Pekerjaan : PNS

Orangtua dari : Alifurrahman

Menyatakan bahwa data yang telah ditulis pada penulisan tesis yang berjudul "Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas" memang benar adanya dan sesuai dengan apa yang telah saya sampaikan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Sambas, 16 Mei 2016  
Informan,



**Ilma Nurfauzah**



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Agustini, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas B3

Menyatakan bahwa santri yang bernama Chika, Lala, ambar dan Aira telah diwawancarai secara berkelompok, menyetujui untuk ditampilkan namanya dan data yang telah ditulis dalam penulisan tesis yang berjudul "Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas" memang benar adanya dan sesuai dengan apa yang telah saya lihat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Sambas, Mei 2016  
Wali Kelas B3,



**Umi Agustini, S.Pd.**  
NIP. 19710823 200701 2 017

Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
u.b. Ketua Program Studi ~~PGM~~/PGRA  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor: UIN.02/PPs/PP.00.09/1998/2015 tertanggal, 25 Juni 2015 bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~\* menjadi di *Pembimbing Tesis* yang berjudul:

**VARIASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGAJARKAN CALISTUNG PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA BABUL JANNAH SAMBAS**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : ASYRUNI MULTAHADA  
NIM : 1420430015  
Program Studi : ~~PGM~~/PGRA  
Konsentrasi : PGRA  
Semester : II (dua)  
Tahun Akademik : 2014/2015

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, <sup>16-9-2015</sup>.....

Hormat Kami,



Dr. Sigit Purnama, M.Pd

\* coret yang tidak perlu

**YAYASAN MASJID AGUNG BABUL JANNAH  
RAUDHATUL ATHFAL BABUL JANNAH SAMBAS**  
Alamat : Jl. Gusti Hamzah Sambas Komplek Masjid Agung Babul Jannah, Kode pos : 79400

---

**Surat Keterangan**

No : 08 /YMBJ-RA/SBS/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidia Wirdiati, S. Pd. AUD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : Raudhatul Athfal Babul Jannah Sambas

Dengan ini menerangkan bahwa:

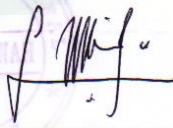
Nama : Asyruni Multahada, S.Pd.I  
NIM : 1420430015  
Program : Magister  
Program Studi : PGRA  
Konsentrasi : -  
Judul Tesis/Disertasi : Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan  
Calistung pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas.  
Semester : III (tiga)  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : di RA Babul Jannah Sambas

Adalah mahasiswi pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengadakan penelitian di Raudhatul Athfal Babul Jannah Sambas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambas, 25 Februari 2016

Kepala Sekolah

  
**LIDIA WIRDIATI, S. Pd. AUD**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Asyruni Multahada  
Tempat/Tgl. Lahir : Singkawang, 10 Juli 1991  
NIM : 1420430015  
Alamat Rumah : Jl. Pendidikan, Gg. Dare Nandung, No. 12  
Desa Tumuk Manggis, Kecamatan Sambas  
Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat  
  
Nama Ayah : H. Hamzah Muhsinin, S.Pd.I  
Nama Ibu : Farida  
Nama Saudara : Wafa Masrura

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 26 Sekura
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Teluk Keramat
3. SMA/SMK/MA : Paket C
4. S1 : IAIS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Peneliti,



**ASYRUNI MULTAHADA**

NIM. 1420430015